

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA SISWA
DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



**OLEH
TARA ELIMAR
NIM.2010206015**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2024 M/1445 H**

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA SISWA
DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

TARA ELIMAR

NIM. 2010206015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2024 M/1445 H**

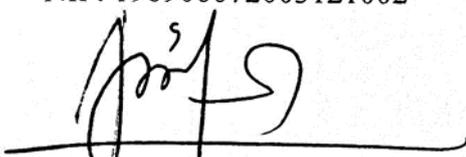
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Tara Elimar. 2010206015 dengan judul “Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh”. Telah di uji dan dipertahankan pada Tanggal 06 Maret 2024.



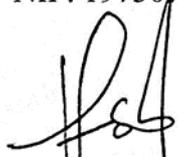
Dr. Suhaimi, M.Pd
NIP. 196906072003121002

Ketua Sidang



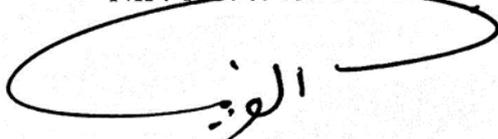
Dafnini, S.Ag. M.PdI
NIP. 197507122000032003

Penguji I



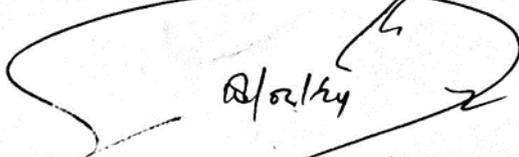
Rini Syevylini Wisda, M.Pd
NIP. 198909032019032009

Penguji II



Dr. Drs. Alwis, M.Pd
NIP. 196512011998031002

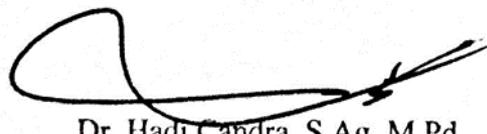
Penguji III



Ali Marzuki Zebua, M.PdI
NIP. 19880504 2018011001

Penguji IV

Mengesahkan,
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag. M.Pd
NIP. 197306051999031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005

Dr. Drs. Alwis, M.Pd

Sungai Penuh,

2024

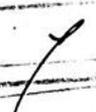
Ali Marzuki Zebua, M.PdI

Kepada

Dosen IAIN Kerinci

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

di-

AGENDA	
Tempat:	192
TANGGAL :	26 02 2024
PARAF :	

NOTA DINAS

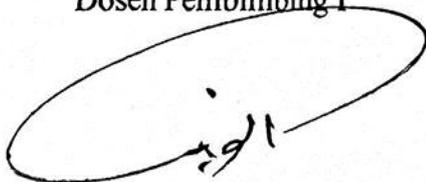
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nama: **Tara Elimar NIM: 2010206015** yang berjudul: **"Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

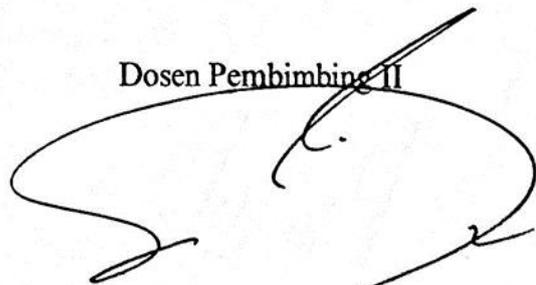
Wassalam.

Dosen Pembimbing I



Dr. Drs. Alwis, M.Pd
NIP.19651201 199803 1

Dosen Pembimbing II



Ali Marzuki Zebua, M.PdI
NIP.19880504 201801 1000

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

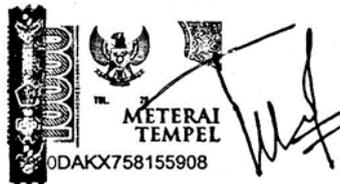
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tara Elimar
NIM : 2010206015
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Tengah, 07 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh”** benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh,

2024



TARA ELIMAR
NIM. 2010206015

ABSTRAK

Elimar, Tara. 2024. Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (1) Dr. Drs. Alwis, M.Pd., (II) Ali Marzuki Zebua, M.PdI.

Manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural merupakan upaya pengelolaan pendidikan yang didalamnya terdapat proses mempengaruhi, memotivasi kreatifitas anak didik dalam memahami perbedaan dan dapat diterima sebagai hal yang alamiah dan tidak menimbulkan tindakan diskriminatif. Rumusan masalah: Bagaimana pengintegrasian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?, apa saja kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh? dan bagaimana keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh? Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan informan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Adapun hasil temuan penelitian ini menunjukkan: pertama, manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kedua, kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural dilakukan dengan mengintegrasikan materi-materi multikultural kedalam mata pelajaran PAI dan PKN. Ketiga, keberhasilan sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dilihat dari perubahan sikap dan karakter siswa yang saling menghargai dan menurunkan kasus intoleransi di sekolah.

Kata Kunci : **Keragaman Budaya, Manajemen Sekolah, Pendidikan Multikultural**

ABSTRACT

Elimar, Tara. 2024. *School Management in Cultivating Multicultural Education Values in Student at SMP Negeri 1 Sungai Penuh*. Departement of Islamic Education Management, Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr. Drs. Alwis, M.Pd., (II) Ali Marzuki Zebua, M.PdI.

Multicultural values education management is an educational management effort in which there is a process of influencing, motivating the creativity of students in understanding differences and can be accepted as natural and does not cause discriminatory actions. Problem Formulation: How is the integration of multicultural education values in religious and civic education subjects at SMP Negeri 1 Sungai Penuh?, what are the policies and strategies implemented by principals and teachers in instilling multicultural education values at SMP Negeri 1 Sungai Penuh? and how successful is the school in implementing the cultivation of multicultural education values at SMP Negeri 1 Sungai Penuh? The method used is descriptive qualitative method with research informants namely principals and teachers of Islamic religious education and civic education subjects. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques begin with data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data validity techniques using data triangulation, namely source triangulation, method triangulation and time triangulation. The findings of this study show: first, school management in the cultivation of multicultural education values at SMP Neheri 1 Full River starts with planning, organizing, implementing and supervising. Second, policies and strategies carried out by the principal in the cultivation of multicultural values are carried out by integrating multicultural materials into subjects based on the curriculum. Third, the success of schools in cultivating multicultural education values can be seen from changes in student attitudes and characters of student who respect each other and the decline in cases of intolerance in the school.

Keywords : Cultural Diversity, Multicultural Education, School Management

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu mendoakan dan merestui setiap langkah dalam menempuh studi ini.
2. Kakak tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini
3. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu ada dalam suka dan duka
4. Almamater tercinta
5. Dan teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam yang telah kebersamai selama masa pendidikan

Motto:

وَمِنْ آيَاتِهِ ۖ خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاٰخْتِلَافُ الْاَلْسِنٰتِكُمْ وَالْوٰنِكُمْ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّلْعٰلَمِيْنَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.” (Q.S Ar-Rum: 22)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ وَأَصْحَابِهِمْ أَجْمَعِينَ

Puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang Maha pemberi petunjuk, anugrah dan nikmat yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kemampuan untuk berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan untuk junjungan umat, pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasulullah SAW. Beserta keluarga dan sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman, aamiin.

Skripsi dengan judul **“Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh”** penulis hadirkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Penulis menyadari bahwa memulai hingga mengakhiri proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah, banyak rintangan, hambatan dan cobaan yang selalu menyertainya. Hanya dengan kekuatan, tekad dan kerja keraslah yang menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang pencipta untuk memberikan semangat, motivasi, dukungan, bantuan dan bimbingan baik berupa moril dan materil bagi penulis. Oleh karena itulah, penulis merasa sangat berterima kasih dan berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada

kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah membantu.

Secara khusus penulis menghaturkan terima kasih banyak dengan teristimewa dan penuh rasa hormat yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, **Ayahanda Rudi Gunawan** dan **Ibunda Hariani Putri** atas segala doa dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik, dan tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan dan doa tulus tanpa pamrih dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studi. Terima kasih pula kepada saudari tersayang, **Sinta Nelvia** yang telah memberikan dukungan serta semangat untuk penulis dalam melakukan yang terbaik. Terima kasih seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.

Selanjutnya ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Asa'ari, M.Ag sebagai Rektor IAIN Kerinci beserta wakil Rektor I, II, III, IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu di dalamnya.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta wakil Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Bapak Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang

senantiasa memberikan kebijakan, bimbingan, nasehat untuk penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang senantiasa memberikan kelancaran administrasi, bimbingan dan nasehat bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Drs. Alwis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terelesaikan.
6. Bapak Ali Marzuki Zebua, M.PdI selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
7. Ibu Daflaini, S.Ag., M.PdI dan ibu Rini Syevylni Wisda, M.Pd selaku dosen penguji.
8. Seluruh dosen, staf dan karyawan yang berada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
9. Pihak sekolah yaitu bapak Gopi Indra Saputra, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Sungai Penuh beserta para guru dan staf tata usaha yang bersedia menerima dan bekerjasama dengan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang selalu ada dalam suka dan duka, terimakasih atas kebersamaannya dalam menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan indah yang tak terlupakan.

11. Serta kepada seluruh pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan sarannya selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis memohon ridho dan maghfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin.

Sungai Penuh, Maret 2024

Penulis

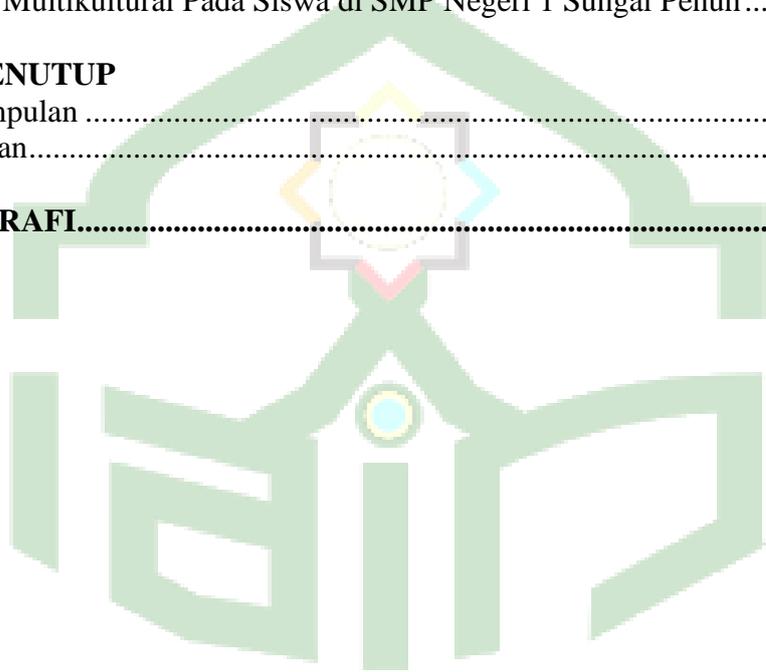
Tara Elimar
NIM. 2010206015

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Konsep Manajemen Sekolah.....	13
2. Konsep Multikulturalisme, Pendidikan Multikultural, dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	22
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
2. Kondisi Guru, Siswa dan Sarana Prasarana	52
3. Gambaran Penelitian	53
B. Temuan Khusus Penelitian.....	56

1. Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.....	56
2. Kebijakan dan Strategi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.....	75
3. Keberhasilan Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.....	76
C. Pembahasan.....	77
1. Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.....	77
2. Kebijakan dan Strategi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.....	85
3. Keberhasilan Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	88
B. Saran.....	90
BIBLIOGRAFI.....	92



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

3.1 Rencana Penelitian	38
3.2 Informan Penelitian	39
3.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi	42
3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	43
3.5 Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi	44
4.1 Keadaan Guru SMPN 1 Sungai Penuh.....	52
4.2 Keadaan Siswa SMPN 1 Sungai Penuh	52
4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	53
4.4 Matriks Pengumpulan Data.....	54



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	36
4.1 Struktur Organisasi	67
4.2 Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	78
4.3 Pengorganisasian Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural.....	81
4.4 Proses Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multtikultural	83
4.5 Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural.....	84
4.6 Strategi dan Kebijakan Penanaman Nilai-Nilai Multikultural.....	86



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data	96
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Informan	97
Lampiran 3 Profil Sekolah	98
Lampiran 4 RPP	102
Lampiran 5 Data Informan Penelitian	110
Lampiran 6 Pedoman Observasi	111
Lampiran 7 Pedoman Wawancara	112
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi	114
Lampiran 9 Hasil Observasi	115
Lampiran 10 Hasil Wawancara	118
Lampiran 11 SK Pembimbing	141
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	142
Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian	144
Lampiran 14 Biodata Peneliti	145



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang multikultural dan pluralistik. Bangsa Indonesia diuntungkan oleh keragaman dan pluralisme agama, suku, peradaban, etnis, bahasa dan karakteristik yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Terdapat 13.000 pulau di Indonesia yang tersebar dalam jarak 5.000 km dan mewakili berbagai suku bangsa, bahasa, agama, sistem kepercayaan, budaya, adat-istiadat, kelas sosial, ekonomi dan tatanan sosial. Kemajemukan tersebut merupakan aset yang tak ternilai yang dimiliki bangsa Indonesia. Jarang negara lain memiliki kekayaan tersebut. Namun, multikulturalisme dan pluralisme tersebut berpotensi menjadi bumerang dan melemahkan integrasi nasional (Rohman, 2022:1).

Dari Sabang sampai Merauke, masalah disintegrasi bangsa masih terus meningkat. Misalnya, pemisahan diri Timor-Timur dari Indonesia, bangkitnya Gerakan Aceh Merdeka, Gerakan Papua Merdeka dan lain sebagainya. Seiring dengan meningkatnya suhu politik, agama, sosial dan budaya yang dapat memicu konflik baru, keragaman memiliki kemampuan untuk menyulut dan menyebar seperti api dalam sekam. Konflik di Ambon, Poso, dan konflik etnis antara Dayak dan Madura di Sampit hanyalah beberapa contoh dimana bangsa ini telah menyaksikan kejadian-kejadian di mana perpecahan SARA (suku, agama, ras, etnis dan budaya) telah menyebabkan konflik (Maksum, 2011:76).

Multikulturalisme mengacu pada varian budaya yang disebutkan di atas. Beragam budaya disebut sebagai multikultural. Selain menyangkut SARA

(Suku, Agama, Ras, dan hubungan Antar kelompok), multikulturalisme juga mengacu pada keragaman yang lebih luas, termasuk usia, status sosial, keterampilan fisik dan non fisik, dan faktor lainnya. Eksistensi masyarakat multikultural harus digalakkan guna meningkatkan kesadaran akan nilai semangat multikultural dalam mengenal dan memahami segala variasi dalam kehidupan setiap individu dan masyarakat. Sebuah konsep atau filosofi yang dikenal dengan multikulturalisme menekankan adanya keragaman budaya dengan tetap mengedepankan kesetaraan (Haedari, 2020:130).

Seiring dengan perkembangan itu, maka pendidikan multikultural menjadi sangat relevan dengan kehidupan masyarakat majemuk saat ini. Multikultural didasarkan pada sejumlah prinsip dasar kesetaraan, keadilan, keterbukaan, dan pengakuan atas perbedaan yang ada (Husna & Mahfuds, 2022:128). Pendidikan menjadi lembaga sosial yang wajib bisa membawa generasi muda Indonesia untuk paham serta menanamkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupannya, sebab untuk meraih cita-cita pendidikan serta tujuan dari pendidikan itu sendiri yakni membentuk rakyat Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia sebagaimana tercantum pada pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yang dijadikan sebagai dasar negara Indonesia.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, ialah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan untuk dirinya dan masyarakat.”

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah, sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka. Dengan kata lain dapat digambarkan melalui sebuah peribahasa “Sambil menyelam minum air”, artinya selain siswa diharapkan dapat dengan mudah memahami, menguasai dan mempunyai kompetensi yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru, siswa juga diharapkan mampu untuk selalu bersikap dan menerapkan nilai-nilai demokrasi, humanism, dan pluralism di sekolah atau di luar sekolah (Yaqin, 2019:23).

Selanjutnya pendidikan multikultural tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3, antara lain: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi para pelajar dalam hal ini peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, mulia, kreatif, sehat, dan yang paling penting adalah membentuk pelajar menjadi warga negara yang memiliki sikap demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih lanjut dijelaskan pada pasal 4 ayat 1, “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif

dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Ayat 2, “Pendidikan diselenggarakan menjadi satu kesatuan yang sistemik menggunakan sistem terbuka dan multimakna”. Ayat 3, “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan serta pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”.

Sama halnya saat ini tidak mungkin ditemukan tatanan sosial yang tunggal karena keragaman merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat. Allah telah mengisyaratkan perbedaan dan keragaman yang telah ada sejak awal waktu dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Disebutkan dalam ayat di atas bahwa Allah menciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan, dan membagi mereka menjadi suku dan bangsa, dan dimaksudkan agar mereka saling mengenal. Karena adanya perbedaan tersebut mensyaratkan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki hak-hak yang ada disekitarnya, maka variasi masyarakat dalam berbangsa dan bernegara tidak dapat dinafikan. Oleh karena itu, penting untuk bereaksi secara dewasa terhadap perbedaan. Perbedaan bukanlah alasan untuk hidup dalam konflik,

perselisihan atau perpecahan; sebaliknya mereka adalah alasan untuk hidup harmoni. Terlepas dari perbedaan kata, ada potensi besar bagi kita untuk hidup berdampingan secara harmonis, damai dan sejahtera (Abdurrashid, 2019:3).

Keberagaman serta perbedaan itu ditekankan untuk berbuat kebaikan. Dalam berbuat kebaikan, hal tersebut menyangkut hak asasi manusia dan toleransi sesama manusia termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan harus bisa diakses, dinikmati serta dimiliki oleh semua pihak atau lapisan masyarakat yang majemuk/multikultural (Taufiqurrahman, 2020:4).

Sesuai dengan hal tersebut, sekolah adalah salah satu wahana pendidikan dalam penanaman serta pemahaman nilai-nilai multikultural. Proses pendidikan di sekolah harus menanamkan nilai-nilai multikultural, supaya mampu mengakomodasi banyak sekali keberagaman yang ada, sebagai akibatnya bisa meminimalisir terjadinya aneka macam konflik. Sekolah menjadi sentra kegiatan belajar mengajar secara khusus dapat menyampaikan pemahaman tentang nilai-nilai multikultural pada proses pembelajaran atau dalam kegiatan lain di sekolah. Namun, di kenyataannya, belum banyak sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural, sebab pendidikan multikultural belum menjadi prioritas (Imanda & Wulandari, 2020:251).

Dalam rangka mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik atau sekelompok peserta didik dalam upaya mendewasakannya melalui pengajaran, pelatihan, proses, tindakan dan cara mendidik yang memperhatikan keragaman budaya yang ada, maka pengelolaan pendidikan nilai-nilai multikultural khususnya dijelaskan pemanfaatan sumber daya manusia di sekolah yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang

dilakukan oleh pimpinan sekolah dan tenaga kependidikan (Taufiqurrahman, 2020:5).

Menurut data Statistik tahun 2021, Kota Sungai Penuh memiliki penduduk 97.770 jiwa, dengan perbedaan agama, suku, bahasa dan budayanya. Penduduk kota Sungai Penuh terdiri dari masyarakat yang memiliki keragaman agama diantaranya adalah agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha dengan suku Kerinci, Melayu, Minangkabau, Cina, Indonesia, Batak, Jawa dan Sunda serta keragaman bahasa dan budaya lainnya. Berdasarkan data tersebut Kota Sungai Penuh dapat diartikan sebagai daerah yang heterogen dengan masyarakat yang mempunyai perbedaan keyakinan, budaya, suku dan bahasa, sebagai akibatnya pendidikan yang mendukung perbedaan tersebut sangat dibutuhkan.

Oleh karena itu, mengingat dampak pluralitas pada kepribadian anak-anak, diharapkan lingkungan pendidikan menanggapi. Negara ini membutuhkan sistem pendidikan yang dapat mempromosikan prinsip-prinsip multikultural pada generasi mendatang. Untuk melahirkan generasi muda yang memiliki jiwa gotong royong, solidaritas dan persaudaraan, menjunjung tinggi norma dan moral sosial, serta toleransi yang baik terhadap semua golongan kiranya perlu ditanamkan nilai-nilai multikultural melalui pendidikan (Abdurrashid, 2019:6).

Di Kota Sungai Penuh terdapat Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan yang mengelola dan memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal

22 Mei 2023 oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajarannya secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai multikultural baik dalam pendidikan di luar kelas maupun di dalam kelas. Ini terlihat dalam keadaan proses belajar mengajar yang berlangsung harmonis, serta pada setiap upacara bendera juga diberikan arahan-arahan agar para siswa bersikap toleransi terhadap sesama warga sekolah.

SMP Negeri 1 Sungai Penuh memiliki siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda mulai dari agama, suku, budaya dan lain sebagainya. Oleh karena itu tidak heran jika akan muncul konflik terkait perbedaan latar belakang tersebut. Contoh kasus intoleransi berdasarkan indikator multikultural yang ada di SMP Negeri 1 Sungai Penuh yaitu kasus perkelahian antar siswa. Perkelahian ini dimulai karena terjadinya aksi saling mengejek bahasa dan latar belakang kehidupan sosial antar sesama siswa sehingga menimbulkan emosi dan perkelahian.

Kemudian di sekolah ini juga terdapat masjid sebagai tempat ibadah warga sekolah yang beragama Islam namun belum terdapat ruangan khusus ibadah bagi siswa dari agama non-muslim. Selanjutnya, dilihat dari bidang pembelajaran keagamaan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh hanya terdapat mata pelajaran agama Islam saja sehingga mengakibatkan siswa non-muslim tidak belajar disaat jam pelajaran agama Islam berlangsung.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ('Arifudin, 2015:4) yang berjudul "Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa di SMP VIP AL-Huda Jetis Kutosari Kebumen" dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya kasus

perkelahian antar siswa yang dilakukan oleh A. Dimas Muamarti dan Mitho Abi Faton, keduanya merupakan siswa kelas delapan E. penyebab perkelahian ini dimulai dari saling mengejek satu sama lain sehingga berlanjut dengan perkelahian yang mengakibatkan luka hidung berdarah yang dialami oleh Mitho Abi Faton.

Kemudian penelitian (Imanda & Wulandari, 2020, hal. 249) dengan judul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Joannes Bosco”, dalam penelitian tersebut disebutkan adanya kasus pembullying yang dialami oleh siswa dengan sebutan Ahok. Korban di *bully* oleh teman-temannya karena fisiknya mirip orang Cina dengan mata sipit dan putih. Tidak hanya di *bully* korban juga mendapatkan kekerasan fisik.

Dengan demikian secara tidak langsung penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh sudah diterapkan, namun belum mampu untuk menutupi adanya kesenjangan-kesenjangan ataupun masalah-masalah multikultural yang kerap kali terjadi antar peserta didik. Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan multikultural ini oleh kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut dengan judul penelitian “MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH”

B. Batasan Masalah

Secara umum, Batasan masalah adalah ruang lingkup yang ingin dibatasi oleh peneliti yang disebabkan oleh masalah yang terlalu luas yang

mengakibatkan penelitian itu menjadi tidak fokus. Pembatasan masalah dipergunakan untuk menghindari adanya defleksi juga pelebaran terhadap pokok masalah. Agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai secara maksimal, maka peneliti menetapkan beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan manajemen pendidikan multikultural dalam mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan.
2. Luas lingkup penelitian ini hanya siswa kelas multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.
3. Penelitian ini hanya meneliti guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan kewarganegaraan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural diatas maka bisa dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengintegrasian nilai-nilai pendidikan multikultural kedalam mata Pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?
2. Bagaimana kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?

3. Bagaimana keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Bagaimana pengintegrasian nilai-nilai pendidikan multikultural kedalam mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.
2. Bagaimana kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.
3. Bagaimana keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan khazanah pengetahuan serta sumbangan pemikiran bagi akademisi maupun praktisi yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen sekolah penanaman nilai-nilai multikultural kepada setiap warga disekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengelola sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa yang beragama.

- b. Bagi peneliti, sebagai bahan penambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait ilmu tentang bagaimana manajemen dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah.
- c. Bagi penelitian yang lain, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang serupa tentang manajemen pendidikan multikultural.

F. Definisi Operasional

Agar tidak timbul persepsi yang berbeda dan salah pengertian dalam pembahasan lebih lanjut mengenai Manajemen Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, oleh sebab itu peneliti akan menyebutkan beberapa pengertian istilah yang dianggap penting, diantaranya:

1. Manajemen

Manajemen adalah proses mengelola sumber daya secara bijaksana untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki sistem manajemen karena tanpa itu akan sulit untuk melakukan kegiatan pendidikan. Tanpa manajemen, institusi pendidikan dalam menjalankan operasinya akan kesulitan untuk mencapai tujuannya (Hasan & Rahman, 2018:84).

2. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik dalam upaya menegakkan martabat kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut sistem pendidikan nasional, sekolah mempunyai

tanggung jawab untuk membangun dan mengembangkan potensi peserta didik dan mengembangkan proses pendidikan yang berkesinambungan agar generasi mendatang dapat mempertanggung jawabkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa dan negara (Munadlir, 2018:85).

3. Penanaman nilai-nilai

Penanaman adalah cara menanam, tata cara, dan perbuatan. Nilai, disisi lain adalah semua yang penting bagi orang sebagai topik, termasuk segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, visi atau tujuan dari berbagai pengalaman dengan pemilihan perilaku yang ketat (Sholikhudin, 2019:63). Sehingga maksud dari penanaman nilai dalam penelitian ini adalah suatu proses menanamkan sesuatu yang dipentingkan manusia, dimana sesuatu ini menyangkut abstraksi tentang sesuatu yang baik atau buruk.

4. Multikultural

Multikultural adalah perbedaan kebudayaan yang disimpulkan sebagai kekuatan tenaga profesional pendidikan yang memperhatikan keragaman budaya, terlepas dari perbedaan yang mungkin ada. Jadi sangat penting bagi tenaga kependidikan untuk mempromosikan cita-cita multikultural dalam kehidupan sehari-hari sementara lingkungan sekolah mendukungnya (Khoirunnisa, 2022:256).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen Sekolah

a. Pengertian Manajemen Sekolah

Kata manajemen berasal dari kata *to manage* yaitu mengendalikan. Manajemen dilakukan untuk memaksimalkan sumber daya yang ada dengan mengintegrasikan dan mengkoordinasikan penggunaannya untuk kepentingan bisnis atau institusi. Kepala sekolah menjalankan manajemen menggunakan posisinya sebagai manajer sekolah untuk membuat arahan atau keputusan terencana dan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang manajemen sebagai alat untuk mengelola sumber daya dan sebagai kekuatan yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Kompetensi (keterampilan) kepala sekolah akan berdampak besar pada efektifitas manajemen sekolah (Sabariah, 2022:117).

Manajemen adalah proses yang mencakup tugas-tugas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia lainnya. Manajemen adalah seni mengatur, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengatur sumber daya alam dan manusia untuk mencapai tujuan tertentu (Hasan & Rahman, 2018:84).

Sekolah adalah salah satu organisasi yang mengawasi dan merencanakan pendidikan dan pengajaran siswa dalam upaya memenuhi harapan. Selain itu, sekolah merupakan tempat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan baik kognitif maupun afektif, serta kemampuan siswa dalam menghadapi realitas kehidupan sosial. Agar generasi dapat mempertanggung jawabkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa dan negara, maka penting untuk senantiasa memperluas dan meningkatkan fungsi sekolah (Datunsolang et al., 2022:77).

Manajemen sekolah adalah proses pengelolaan sekolah yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan supervisi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah selaku manajer sekolah menempati jabatan tertentu di dalam organisasi sekolah. Salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah adalah manajemen pembelajaran (Nur et al., 2016:95).

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu tinggi, manajemen sekolah merupakan proses kerjasama dengan warga sekolah. Kerja sama ini didasarkan pada prinsip otonomi, akuntabilitas, partisipasi dan keberlanjutan. Membuat keputusan adalah dasar dari seluruh proses dan apa yang memberi pekerjaan administrasi sekolah merupakan substansi mereka. Dalam upaya memajukan dan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, Sekolah berhak memutuskan inisiatif untuk memberdayakan tenaga

sekolah (Munadlir, 2018:93). Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa manajemen sekolah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, aplikasi, serta supervisi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

b. Fungsi Manajemen sekolah

Secara umum terdapat empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*) (Nur et al., 2016:95).

1) Perencanaan

Dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi yang sudah ditetapkan langkah manajemen awal yang dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan adalah tindakan awal pada aktivitas manajerial setiap organisasi. Karena itu, sebuah perencanaan akan dapat membedakan kinerja antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.

Sedangkan perencanaan pendidikan merupakan pemilihan informasi serta usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain pada aktivitas pendidikan, lalu memprediksi keadaan serta perumusan tindakan kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diharapkan dapat mencapai hasil yang dikehendaki (Maujud, 2018:33).

Untuk menghasilkan suatu perencanaan yang baik seorang pemimpin harus bisa memprediksi jauh kedepan,

kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi, baik itu kesalahan maupun kegagalan serta seberapa besar peluang keberhasilan sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan harapan. Untuk membuat perencanaan yang baik harus memuat beberapa hal sebagai berikut (Albab, 2021:122):

- a) Penjelasan dan perincian kegiatan yang dibutuhkan, sumberdaya apa yang harus diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar apa yang menjadi tujuan dapat dihasilkan.
- b) Penjelasan mengapa rencana itu harus dilakukan atau dikerjakan dan mengapa tujuan tertentu harus dicapai.
- c) Penjelasan tentang lokasi secara fisik dimana rencana tindakan harus dilakukan sehingga tersedia fasilitas sumber daya yang dibutuhkan.
- d) Penjelasan tentang kapan mulainya tindakan dan kapan selesainya tindakan itu di setiap unit organisasinya dengan menggunakan standar waktu yang telah ditetapkan dalam unitnya.
- e) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya baik mengenai kualitas dan kuantitas yang dikaitkan dengan standar mutu.
- f) Penjelasan secara rinci teknik-teknik mengerjakan tindakan yang telah ditetapkan, sehingga tindakan yang dimaksud akan dapat dijalankan dengan benar.

2) Pengorganisasian

Dalam struktur manajemen yang berbeda di antara kepala sekolah, pengorganisasian merupakan kelanjutan dari fungsi perencanaan. Dapat dikatakan bahwa organisasi dilakukan oleh guru, tenaga administrasi dan siswa. Pengorganisasian sangat penting bagi kelangsungan suatu organisasi atau lembaga, khususnya lembaga pendidikan, karena merupakan darah dari setiap organisasi atau lembaga. Istilah pengorganisasian mengacu pada proses menyatukan pemikiran dan tenaga anggota organisasi (Baroroh, 2018:75).

Pengorganisasian disebut sebagai proses bekerja dengan sekelompok orang yang mencakup berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang sama. Pada dasarnya, pengorganisasian mencakup pembagian peran, tugas, wewenang dan tanggung jawab serta pengaturan struktur organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, orang-orang organisasi harus diatur, diberi wewenang dan mendistribusikan sumber daya (Haedari, 2020:134). Beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam proses pengorganisasian menurut (Akyuni, 2018:95) adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh perseorangan atau perkelompok.

- c) Menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien.
- d) Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.

3) Pelaksanaan

Salah satu proses manajemen yang membantu mewujudkan hasil pengorganisasian dan perencanaan adalah penggerakan (pelaksanaan). *Actuating* adalah proses menggerakkan atau mencoba memimpin tenaga kerja (tenaga manusia) sambil menggunakan sumber daya yang dimaksudkan untuk menyelesaikan tugas yang ada (Baroroh, 2018:76).

Pelaksanaan itu bertujuan agar tugas, fungsi, tanggung jawab dan wewenang yang telah diorganisasikan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Beberapa kegiatan yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi pelaksanaan ini yaitu:

pengarahan, koordinasi, dorongan dan memimpin (Haedari, 2020:135).

4) Pengawasan

Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan (Maujud, 2018:35).

Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, atasan dapat melakukan pengontrolan terhadap kinerja bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara demikian diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat. Proses pengawasan biasanya terdiri dari lima tahap yaitu:

- a) Penetapan standar pelaksanaan. Tahap pertama dalam pengawasan adalah penentuan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil.
- b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan. Penetapan standar pengukuran dan sistem monitoring ditentukan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu tahap kedua dalam pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat.
- c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan. Setelah frekuensi pengukuran dan monitoring dilakukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus menerus.
- d) Perbandingan pelaksanaan dengan standar evaluasi. Tahap kritis dari proses pengawasan adalah perbandingan

pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah ditetapkan. Walaupun tahap ini paling mudah dilakukan, tetapi kompleksitas dapat terjadi pada saat mengimplementasikan adanya penyimpangan (deviasi). Penyimpangan-penyimpangan harus dianalisa untuk menentukan mengapa standar tidak dapat dicapai. Hal ini menunjukkan bagaimana pentingnya bagi pembuat keputusan untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadinya penyimpangan.

- e) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan. Bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil dalam berbagai bentuk. Standar mungkin ditambah, pelaksanaan diperbaiki, atau keduanya dilakukan bersamaan. Ada beberapa tindakan koreksi yang mungkin terjadi: (1) Mengubah standar mula-mula, barangkali terlalu tinggi atau terlalu rendah. (2) Mengubah pengukuran pelaksanaan, inspeksi terlalu sering frekuensinya atau kurang atau bahkan mengganti sistem pengukuran itu sendiri. (3) Mengubah cara dalam menganalisa dan menginterpretasikan penyimpangan-penyimpangan (Iswandir, 2021:70-71).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan melekat lebih menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja. Tidak ada pekerjaan yang sempurna, selalu ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Personil lembaga

mengalami titik jenuh dalam menjalankan rutinitas pekerjaannya. Cara personil lembaga dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternalnya. Sistem pengawasan harus dibuat sebaik mungkin dan komprehensif. Pemimpin harus memberikan peringatan kepada bawahan terhadap situasi kerja yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan.

c. Tujuan Manajemen Sekolah

Untuk mengelola kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan maka manajemen sekolah harus dilakukan. Manajemen pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini dilakukan dengan cara membimbing akhlak dan budi pekerti siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jadi tujuan manajemen sekolah harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri (Sherly et al., 2020:9).

Tujuan utama penerapan manajemen sekolah ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di daerah, karena sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari pusat, tetapi dapat mengembangkan suatu visi pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah dan melaksanakan visi pendidikan secara mandiri. Manajemen sekolah juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Pratiwi, 2016:89).

Beberapa tujuan manajemen sekolah menurut Sri Martini yang dikutip oleh (Ramadhani, 2015:14) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam aspek manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
- 2) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di sekolah maupun di lingkungan.
- 3) Mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.

Manajemen sekolah juga bertujuan untuk mengelola proses kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya, akan tetapi diharapkan juga mereka akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis dan humanis (Yaqin, 2019:24).

2. Konsep Multikulturalisme, Pendidikan Multikulturalisme, dan Nilai-Nilai Multikulturalisme

a. Pembahasan Multikulturalisme

Multikultural pada dasarnya adalah pandangan dunia yang dapat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan pada penerimaan terhadap realitas keagamaan, pluralitas dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Multikulturalisme berhubungan dengan kebudayaan dan kemungkinan konsepnya dibatasi dengan Batasan nilai atau memiliki kepentingan tertentu (Suryana & Rusdiana, 2015:100).

Multikultural diartikan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain, sehingga masyarakat multikultural dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap disuatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Secara sederhana multikulturalisme berarti “keberagaman budaya” (Nurdin, 2019:3-4).

Istilah multikulturalisme digunakan untuk menggambarkan cara pandang seseorang terhadap keragaman kehidupan di dunia atau kebijakan budaya yang menekankan pada penerimaan terhadap realitas agama dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada di dalam kehidupan masyarakat yang berkenaan dengan nilai, sistem, budaya, kebiasaan dan politik yang mereka anut (Suryana & Rusdiana, 2015:100).

Di dalam Al-Qur'an juga disebutkan tentang konsep multikultural yaitu terdapat dalam surat Ar-Rum ayat 22 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ ۖ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاحْتِلَافُ السِّنِّتِكُمْ وَالْوٰنِكُمْ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ

لَاٰيٰتٍ لِّلْعٰلَمِيْنَ

22. Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.

Ada dua konsep yang sangat rumit yang membentuk multikulturalisme: multi, yang berarti banyak dan kulturalisme, yang mengacu pada budaya. Multikulturalisme berasal dari kata multi (jamak) dan kultural (tentang budaya), menyiratkan penerimaan terhadap realitas keanekaragaman tradisional seperti keanekaragaman etnis, ras, agama, adat-istiadat dan keanekaragaman bentuk-bentuk kehidupan sosial (subkultur), yang terus bermunculan di setiap tahap kehidupan masyarakat. Sebaliknya, pada dasarnya hal ini mencakup pengakuan atas nilai orang-orang yang telah tinggal di komunitas mereka dan telah mengembangkan budaya yang khas (Khairiah, 2020:28).

Multikulturalisme pada dasarnya adalah pandangan dunia yang kemudian dapat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan terhadap realitas keagamaan, pluralitas, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (Abidin, 2016:126).

b. Pembahasan Pendidikan Multikulturalisme

Pendidikan multikultural adalah metode pengajaran yang menggunakan perbedaan budaya dalam etnis, agama, bahasa, jenis kelamin, kelas sosial, ras, kemampuan dan usia siswa untuk membuat

pembelajaran menjadi efektif dan sederhana. Di saat yang sama, pendidikan multikultural juga bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa agar dapat hidup secara demokratis, humanis dan pluralis di lingkungannya. Artinya, selain diharapkan dapat dengan mudah memahami, menguasai dan memiliki kompetensi yang baik dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, siswa juga diharapkan dapat bersikap dan menerapkan nilai-nilai demokrasi, humanis dan pluralis (Yaqin, 2019:23).

Secara etimologi istilah pendidikan multikultural terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan berarti proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran, pelatihan, proses dan cara mendidik. Sedangkan multikultural diartikan sebagai keragaman kebudayaan dan aneka kesopanan. Pendidikan multikultural secara terminologis adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan agama (Puspita, 2018:286).

Pendidikan multikultural menjadi sangat penting dalam konteks Indonesia yang dikenal dengan kemajemukannya, agar mampu mengelola kemajemukan secara kreatif, sehingga konflik-konflik yang muncul sebagai dampak dari transformasi dan reformasi sosial dapat dikelola dengan bijak dan menjadi bagian dari pencerahan kehidupan bangsa ke depan (Wulandari, 2020:24).

Pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengkaji dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Melalui pendidikan multikultural inilah nilai-nilai ditransformasikan dari generasi ke generasi berikutnya (Najmina, 2018:54).

Dari definisi diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai pluralitas dan multikultural dalam pengajaran dan pembelajarannya untuk mewujudkan persamaan pendidikan dan pemahaman terhadap kelompok-kelompok etnik yang ada.

Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk mengubah cara belajar agar setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil. Untuk mencapai persatuan, kelompok-kelompok harus bekerja sama secara harmonis, memahami satu sama lain, dan menekankan pada tujuan bersama untuk menjembatani perbedaan. Para siswa diajari untuk berpikir secara lateral, dan keragaman serta individualitas dihargai. Hal ini membutuhkan modifikasi sikap, perilaku dan nilai-nilai, terutama di dalam komunitas akademis sekolah (Suryana & Rusdiana, 2015:199).

Tujuan akhir pendidikan multikultural adalah agar peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran

yang dipelajarinya akan tetapi diharapkan juga mereka akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis dan humanis (Yaqin, 2019:24).

Menurut (Munadlir, 2016:117) pendidikan multikulturalisme memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tujuannya untuk membentuk “Manusia budaya” dan menciptakan “Masyarakat berbudaya”;
- 2) Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural);
- 3) Metodenya demokratis yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keragaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis);
- 4) Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi: Persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.

c. Pendidikan Islam Multikulturalisme

Dalam Islam, pluralitas yang dibangun diatas tabiat asli, kecenderungan individual, dan perbedaan masing-masing pihak masuk dalam kategori fitrah yang telah digariskan oleh Allah SWT. bagi seluruh manusia, maka Al-Qur'an adalah sumber utama dalam mencari dan mengetahui sikap Islam terhadap pluralitas dan kemajemukan itu. Dengan demikian konsep multikulturalisme bukanlah konsep baru dalam kacamata Islam, karena sejak dulu Al-Qur'an telah mensinyalir

bahwa hal itu adalah ciptaan ilahi serta sunnah yang bersifat azali dan abadi (Nurdin, 2019:6).

Pendidikan agama yang inklusif terhadap semua budaya memberikan penekanan kuat pada prinsip-prinsip moral termasuk toleransi, menghormati perbedaan orang lain, dan sikap-sikap manusiawi lainnya (Suryana & Rusdiana, 2015:321). Sebagaimana telah ditetapkan oleh Allah SWT. maka manusia tidak akan pernah menjadi satu tipe saja, tetapi mereka akan terus berbeda-beda satu sama lain. Allah SWT. berfirman dalam QS Hud/11: 118-119 sebagai berikut:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ إِلَّا مَن رَّحِمَ

رَبُّكَ بَلَدًا خَلَقَهُمْ يَوْمَئِذٍ كَلِمَةً رَبِّكَ لَا تَمَلِكُ مِنْ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

118. Jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia akan menjadikan manusia umat yang satu. Namun, mereka senantiasa berselisih (dalam urusan agama),

119. kecuali orang yang dirahmati oleh Tuhanmu. Menurut (kehendak-Nya) itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat (keputusan) Tuhanmu telah tetap, "Aku pasti akan memenuhi (neraka) Jahanam (dengan pendurhaka) dari kalangan jin dan manusia semuanya."

Menurut (Saihu, 2018:176) nilai-nilai utama yang harus ada dalam pendidikan Islam multikultural meliputi beberapa aspek, antara lain:

- 1) *Tauhid*, yaitu mengesakan tuhan. Pandangan hidup manusia bertujuan untuk merealisasikan konsep keesaan tuhan dalam hubungan antar sesama manusia.

- 2) *Ummah*, yaitu hidup bersama. Semua orang memiliki akses yang sama untuk tinggal di jagat raya ini, saling berdampingan, dan mengikat hubungan sosial dalam sebuah kelompok, komunitas, masyarakat atau bangsa.
- 3) *Rahmah*, yaitu kasih sayang. Yakni perwujudan sifat-sifat tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang kepada manusia yang diciptakan oleh tuhan untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain atas dasar semangat saling mengasihi dan peduli.
- 4) *Musawah*, takwa yaitu bahwa semua manusia adalah bersaudara dan mendapat perlakuan yang sama di hadapan Allah SWT. meskipun berbeda jenis kelamin, ras, warna kulit dan agama.

Adanya sikap toleransi tersebut dilaksanakan dalam hal muamalah tidak boleh menyangkut hal akidah, sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-kafirun: 1-6 sebagai berikut:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ

مَا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَيَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ

K E R I N G I

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”

d. Nilai-Nilai Multikultural

Beberapa indikator nilai-nilai multikultural adalah kemampuan untuk hidup dengan perbedaan, mengembangkan rasa saling percaya,

melestarikan rasa saling pengertian dan saling menghormati, keterbukaan pikiran, penghargaan dan saling ketergantungan, serta sikap terbuka (Bukhori, 2018:47). Berdasarkan indikator diatas maka nilai-nilai multikultural yang harus diterapkan di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Nilai Demokrasi

Demokrasi terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Demos*” yang berarti rakyat atau penduduk suatu tempat dan “*Cretein*” atau “*Cratos*” yang berarti kekuasaan atau kedaulatan. Jadi, demokrasi adalah keadaan negara dimana dalam sistem pemerintahannya kedaulatan tertinggi berada ditangan rakyat, kekuasaan tertinggi berada dalam keputusan bersama rakyat, rakyat berkuasa dan oleh rakyat. Pengertian demokrasi diatas dapat dimaknai dalam konsep demokrasi sebagai bentuk pemerintahan (Hidayati & Rukmini, 2021:43).

Demokrasi tidak cukup berjalan ditingkat pemerintahan saja, tetapi harus tercermin dalam sikap hidup demokratis yang tumbuh dalam diri warga negara dan penyelenggaraan negara. Untuk itu dalam menanamkan sikap hidup demokratis, perlu adanya penanaman sejak dini melalui pendidikan. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai demokrasi terdiri dari kebebasan mengemukakan pendapat, terbuka dalam berkomunikasi, percaya diri, tanggungjawab, dan kerjasama.

2) Nilai Toleransi

Toleransi adalah sikap seseorang yang bersabar terhadap keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda, dapat disanggah, atau bahkan keliru. Dengan sikap itu ia juga tidak mencoba memberangus ungkapan-ungkapan yang sah dari keyakinan-keyakinan orang lain tersebut. Juga tidak berarti acuh tak acuh terhadap kebenaran dan kebaikan, melainkan lebih pada sikap hormat terhadap *pluriformalitas* dan martabat manusia yang bebas (Budi Setiawan et al., 2021:23).

Hakikat toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan, baik internal agama maupun antar agama. Sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai atas perbedaan-perbedaan yang ada (Zulyadain, 2018:127).

3) Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan ialah memupuk kekeluargaan dengan semangat perbedaan dari berbagai unsur dan kalangan dengan hidup secara berdampingan. Oleh karena itu nilai kebersamaan perlu ditanamkan sejak dini. Menurut (Afryanto, 2013:37) Nilai kebersamaan implementasinya terletak pada tiga hal, diantaranya:

a) Nilai kebersamaan memiliki nilai kerendahan hati.

Kerendahan hati akan memungkinkan kita untuk bekerjasama, tidak mencari kepentingan sendiri, atau puji-pujian yang sia-sia.

- b) Kebersamaan memiliki nilai pelayanan. Pelayanan bukan berorientasi kepada diri sendiri, tetapi memerhatikan kepentingan-kepentingan orang lain.
- c) Kebersamaan memiliki nilai pikiran. Dalam kebersamaan ada banyak karakter, setiap individu memiliki karakter yang berbeda, cara pandang berbeda, dan cara berpikir berbeda yang mengakibatkan prinsip hidup berbeda.

4) Nilai Keadilan

Istilah keadilan berasal dari kata “Adil” yang berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, sepatutnya, tidak sewenang-wenang dan dalam arti kesamaan. Keadilan adalah semua hal yang berkenaan dengan sikap dan tindakan dalam hubungan antar manusia. Keadilan berisi sebuah tuntutan agar orang memperlakukan sesamanya sesuai dengan hak dan kewajibannya (Febriansyah, 2017:12).

Adil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak berat sebelah (tidak memihak). Adil merupakan keseimbangan antara tidak mengurangi dan tidak menambahi sesuatu hal yang dianggap ideal. Nilai keadilan adalah nilai yang menjunjung tinggi norma berdasarkan ketidak berpihakan, keseimbangan, serta pemerataan terhadap suatu hal. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai keadilan adalah nilai luhur yang harus dimiliki oleh seseorang yang didalamnya berisi

keseimbangan, tidak berat sebelah sehingga dianggap sebagai sesuatu yang ideal.

5) Nilai Kasih Sayang

Kasih sayang diartikan sebagai perbuatan dari seseorang yang memberikan kenyamanan, kesenangan, keharmonisan, dan rasa penghargaan kepada orang lain (Rahmatullah, 2014:34). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kasih sayang adalah sebuah rasa yang tulus dari dalam hati seseorang dalam membangun hubungan baik dengan saling menerima dan memberi keakraban antar manusia untuk tercipta sikap saling tolong menolong dan saling mengasihi agar dapat mencapai kebahagiaan hidup.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah proses yang memungkinkan penulis untuk membandingkan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian sebelumnya. Kegiatan ini bermaksud untuk menyoroti setiap tumpang tindih dan kontras, sehingga penulis memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang kekuatan dan kekurangan penelitian.

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiatisme* atau meniru secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan adanya eksplorasi

terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya untuk menegaskan penelitian, posisi penelitan dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatah 'Arifudin pada tahun 2015 berupa tesis dengan judul “Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Di SMP VIP Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen”, hasil penelitiannya adalah keberhasilan manajemen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP VIP Al-Huda sudah dikatakan berhasil hal ini dibuktikan dengan kasus yang ada bahwa siswa bisa menghargai setiap sistem dan nilai-nilai dari masing-masing teman yang berbeda daerah, mengetahui dan menghargai kelebihan-kelebihan dan membatasi diri dari kemungkinan perselisihan dari sistem yang berbeda. Perbedaannya dengan penelitian saat ini adalah penelitian ini dilakukan di lokasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Persamaannya dengan penelitian saat ini adalah membahas tentang manajemen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan juga metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahur Rohman pada tahun 2022 berupa disertasi dengan judul “Manajemen Strategi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Lampung Tengah”, hasil penelitian ini mengatakan bahwa dalam penanaman nilai-nilai multikultural langkah yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah merumuskan berbagai program sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai multikultural. Rumusan program tersebut dapat dilakukan dengan: (a) menentukan program-program utama; (b) merumuskan program-program

alternatif; (c) merumuskan indikator keberhasilan setiap program utama; (d) menentukan siapa yang bertanggungjawab atas program-program tersebut. Perbedaan penelitian saat ini adalah pada penelitian tersebut penelitian terdahulu menggunakan Teknik keabsahan data dengan uji: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sedangkan penelitian saat ini menggunakan triangulasi data untuk teknik keabsahan datanya.

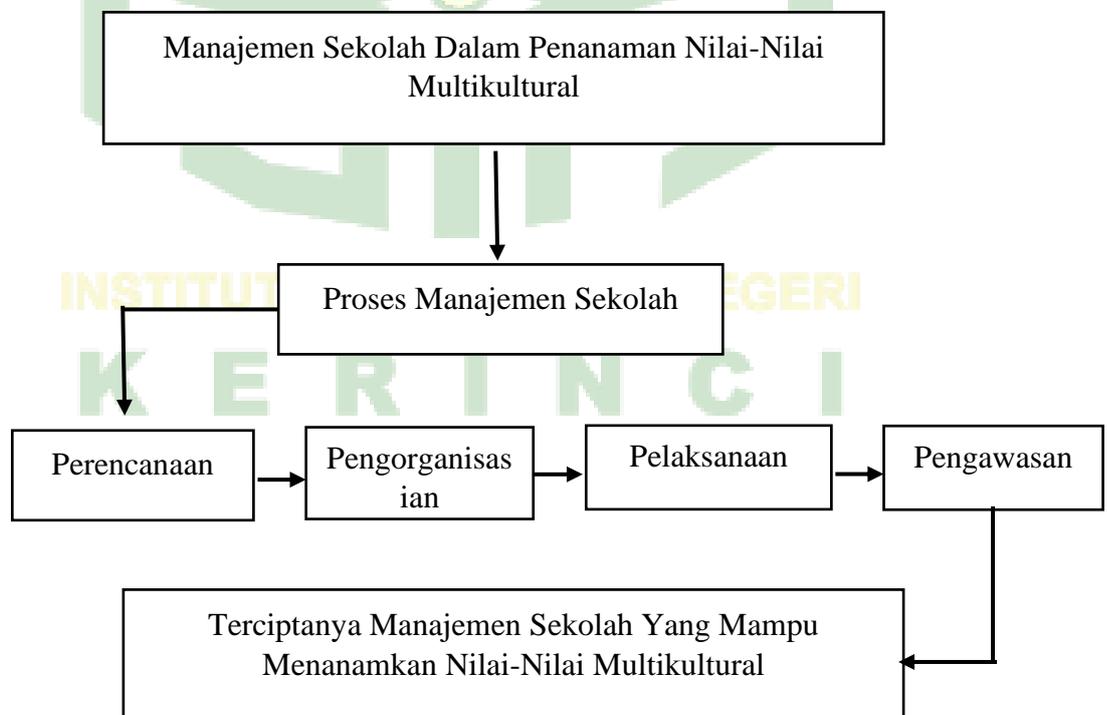
Penelitian yang dilakukan oleh Reza Ajeng Imanda pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Joannes Bosco”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural dan penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Joannes Bosco dilakukan untuk menyikapi secara bijaksana agar tidak timbul konflik karena keragaman yang ada, penanaman nilai-nilai multikultural dilakukan agar peserta didik sadar dan paham bahwa di Indonesia beragam suku, agama, budaya yang berbeda-beda, sehingga peserta didik harus dapat melebur menjadi satu dengan saling menghormati, menghargai, toleransi, cinta damai, dapat berdemokrasi, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian ini terletak pada tempat dan kondisi masyarakat sekitar lokasi penelitian. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang penanaman nilai-nilai multikultural pada tingkat SMP.

C. Kerangka Berpikir

Manajemen sekolah adalah proses pengelolaan sekolah yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan supervisi sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah selaku

manajer sekolah menempati jabatan tertentu di dalam organisasi sekolah. Salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah adalah manajemen pembelajaran.

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang diangkat oleh peneliti dapat dipahami bahwa dalam menanamkan nilai-nilai multikultural disekolah, pihak sekolah harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen sekolah dengan baik yang terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan, dimana fungsi-fungsi ini akan mengarahkan dan menghasilkan suatu manajemen sekolah yang baik dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menggambarkan rumusan masalah dalam bentuk peta pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan orang atau perilaku yang diamati dengan menggambarkan kejadian atau realitas yang sebenarnya, termasuk elemen buatan manusia yang terjadi secara alamiah.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari budaya suatu kelompok dan mengidentifikasi bagaimana perkembangan pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu. Mengamati perilaku masyarakat dan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut menjadi salah satu elemen kunci dari pengumpulan data. Fokus penelitian kualitatif adalah pada proses pengumpulan data dan bagaimana memberikan makna pada hasilnya (Fauzi et al., 2022:13).

Menurut Sugiyono (2015:9), metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument utama, sebagai lawannya adalah eksperimen. Hasil penelitian kualitatif memberikan penekanan pada makna daripada generalisasi, dan pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Desain penelitian yaitu strategi yang dilakukan peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian dengan sistematis sehingga dalam menganalisis dan menentukan fokus penelitian menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk mengurai dan mendeskripsikan secara rinci bagaimana manajemen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural, lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Penelitian ini direncanakan dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

Tabel 3.1. Rencana Penelitian

Waktu	Mei-Juni				Agust-Sep				Okt-Nov				Des-Feb			
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■	■	■												
Bimbingan dan Seminar Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■				
Revisi Proposal												■				
AnalisisData, Penyusunan dan Bimbingan Skripsi												■	■	■	■	
Pengajuan Sidang Munaqasah																■

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti, yaitu manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, Siswa dan orang tua siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh seperti terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1.	Kepala sekolah	1 Orang
2.	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	1 Orang
3.	Guru Pendidikan Agama Islam	1 Orang
4.	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	1 Orang
5.	Kepala Tata Usaha	1 Orang
5.	Siswa	2 Orang
6.	Orang Tua Siswa	1 Orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan atau penelaahan yang cermat dilokasi penelitian untuk

mengetahui apa yang terjadi atau membuktikan keaslian rancangan penelitian yang sedang berlangsung ('Arifudin, 2015:11).

Kegiatan ini digunakan untuk memantau dan merekap semua aktivitas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang kondisi lingkungan sekolah, antara lain, profil SMP Negeri 1 Sungai Penuh, manajemen guru, keadaan dan interaksi siswa serta proses penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah yang bersangkutan. Kegiatan ini didasarkan pada pengetahuan dan gagasan untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang diteliti. Informasi yang diterima harus objektif, asli dan dapat diklarifikasi.

2. Wawancara

Secara umum, wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh secara tatap muka. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai aktivitas penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Adapun informasi yang diwawancarai meliputi:

- a. Kepala sekolah. Wawancara terhadap kepala sekolah ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kebijakan sekolah dan pola manajemen yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh ini yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai multikultural.
- b. Pendidik. Wawancara terhadap pendidik ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai rencana dan model pembelajaran dan pembudayaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural, termasuk juga upaya-upaya yang dilakukan pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural kepada siswa.
- c. Tenaga kependidikan. Wawancara terhadap tenaga kependidikan dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pola administrasi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai multikultural yang ada di SMP Negeri 1 Sungai Penuh ini.
- d. Siswa. Wawancara terhadap siswa ini dilakukan untuk menelusuri mengenai keberhasilan penanaman nilai-nilai multikultural.
- e. Orang tua siswa. Wawancara terhadap orang tua siswa dilakukan untuk melihat perilaku dan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di rumah dan di masyarakat sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan pencarian dokumen-dokumen yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui teknik ini peneliti dapat mengetahui bagaimana manajemen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Selain diri peneliti selaku instrumen utama, dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pendukung diantaranya:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di SMPN 1 Sungai Penuh.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Aspek diamati	yang	Indikator	Sub Indikator	Butir instrumen
Manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural		Perencanaan	Perencanaan program-program yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural	
			Perencanaan strategi dan kebijakan	
			Perencanaan metode	
			Penentuan standar keberhasilan	
		pengorganisasian	Penyusunan subjek-subjek yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural	
		Pelaksanaan	Proses pelaksanaan	

		penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural	
	Pengawasan	Proses penilaian	
		evaluasi	
		Tindak lanjut	

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Sumber data	Aspek yang diamati	Indikator	Butir instrumen		
Kepala sekolah	Manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural	Perencanaan			
		Pengorganisasian			
		Pelaksanaan			
		Pengawasan			
Guru		Manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural	Perencanaan		
			Pengorganisasian		
			Pelaksanaan		
			Pengawasan		
Tenaga Kependidikan			Manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural	Perencanaan	
				Pengorganisasian	
				Pelaksanaan	
				Pengawasan	
Siswa	Manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural			Pelaksanaan	
				Pengawasan	

Jika selama wawancara siswa mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka didorong

untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapinya. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, tujuannya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung.

Pelaksanaan wawancara dilakukan diluar jam pelajaran dengan maksud agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa pun tidak merasa keberatan dalam mengikuti wawancara. Wawancara dalam penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara sebagai garis besar pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada informan. Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pedoman wawancara divalidasi dengan validasi ahli (dosen ahli) agar instrumennya shahih dan data yang diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan memudahkan peneliti memperoleh data.

3. Pedoman Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data kegiatan, transkrip wawancara, dokumen kurikulum dan rencana pembelajaran sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Tabel 3.5 kisi-kisi pedoman dokumentasi

Dokumen Arsip	Ada	Tidak
Profil sekolah		
Kurikulum		

RPP pembelajaran		
Lembar evaluasi		

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka agar tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Bentuk penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari semua data yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau

proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “Final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015:89) triangulasi data merupakan teknik pengecekan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian diperoleh dari informan kemudian di *crosscheck* (memeriksa kembali) kepada sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumentasi lainnya.

2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda-beda. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

a. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Sungai Penuh

SMP Negeri 1 Sungai Penuh merupakan sekolah yang terletak di Desa Koto Tinggi, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh.

Alamat email smpn1_spn@yahoo.com dan website <http://smpn1sungaienuh.com> sekolah ini merupakan SMP tertua di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci yang berdiri pada 15 Oktober 1946 dan diresmikan pada 15 Oktober 1947 dengan nama SMP No. 145 dari seluruh SMP di Indonesia dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN); 10502293.

Secara geografis SMP Negeri 1 Sungai Penuh berada di pusat ibukota Sungai Penuh, jarak bangunan dari jalan raya lebih kurang 50 meter. Dari samping kiri sekolah berdiri Rumah Sakit Umum Mayjend. H. A. Thalib. Sekolah juga memberikan beberapa fasilitas yang layak untuk menunjang kebutuhan belajar siswa seperti perpustakaan, laboratorium, kantin dan sarana penunjang lainnya.

Rombongan belajar di SMP Negeri 1 Sungai Penuh berjumlah 18 rombel dengan jumlah siswa 562 orang, tenaga pendidik berjumlah 80 orang. Sedangkan bangunan penunjang kegiatan pembelajaran terdiri dari laboratorium IPA, perpustakaan, laboratorium komputer dan

ruangan lainnya seperti masjid, sanggar seni, ruang pramuka, UKS, kantin, ruang olahraga, ruang BK dan ruang OSIS.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sungai Penuh

1) Visi Sekolah

S : Semangat dalam mencapai prestasi

M : Mandiri dan berbudaya

A : Akhlak mulia berdasarkan iman dan takwa

R : Rasional dalam setiap tindakan

T : Terampil menguasai IPTEK, olahraga dan seni serta berwawasan lingkungan.

2) Misi Sekolah

Mewujudkan pendidikan yang memiliki keunggulan kompetitif, kreatif, inovatif, berbudaya dilandasi keimanan dan ketakwaan menuju terciptanya manusia yang berkualitas.

a) Mewujudkan peringkat kurikulum yang lengkap, mutakhir dan berwawasan global

b) Mengembangkan kurikulum 2013

c) Mengembangkan dan melaksanakan sistem penjurangan siswa baru

d) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru

e) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi staf tata usaha

f) Meningkatkan monitoring dan evaluasi tenaga kependidikan

g) Meningkatkan kuantitas tenaga kependidikan

h) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan

- i) Mengembangkan dan meningkatkan media pembelajaran
- j) Mengembangkan dan meningkatkan strategi pembelajaran
- k) Mengembangkan model-model pembelajaran
- l) Mengembangkan bahan dan sumber pembelajaran
- m) Mengimplementasikan pelaksanaan MBS dengan baik
- n) Melaksanakan sistem administrasi sekolah berbasis teknologi informatika
- o) Melaksanakan supervisi klinis secara teratur dan terprogram
- p) Mewujudkan sekolah melewati SNP
- q) Melaksanakan jaringan kerja secara vertikal dan horizontal
- r) Meningkatkan standar kelulusan setiap tahunnya
- s) Meningkatkan standar pencapaian ketuntasan kompetensi
- t) Meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan yang diterima di sekolah unggul dan sekolah bertaraf internasional
- u) Melaksanakan penggalangan dana dari berbagai sumber
- v) Mengembangkan unit produksi sekolah dan mewujudkan kegiatan subsidi silang
- w) Mengembangkan perangkat model-model penilaian pembelajaran
- x) Mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran
- y) Menyediakan dan meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif

- z) Mewujudkan pelaksanaan tugas komite, menjalin kerja sama dengan alumni sekolah dan meningkatkan pembinaan siswa berprestasi di bidang non akademik.

2. Kondisi Guru, Siswa dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sungai Penuh

SMP Negeri 1 Sungai Penuh memiliki 80 orang guru atau tenaga kependidikan seperti terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMPN 1 Sungai Penuh

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah		
		GT/PNS		GTT/PTT		Guru Bantu		L	P	J
		L	P	L	P	L	P			
1	S3/ S2	2	2	1	-			3	2	
2	S1/ D4	11	33	7	29			18	62	80
3	D3/ Sarmud	-	-	-	1				1	
4	D2	-	-	-	-					
5	D1	-	-	-	-					
6	SMA Sederajat	-	-	-	-					

b. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Pada tahun ajaran 2023/2024 SMP Negeri 1 Sungai Penuh memiliki 562 siswa yang terbagi dalam 18 rombongan belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMPN 1 Sungai Penuh

Tapel	Jumlah Siswa											
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
	L	P	R	L	P	R	L	P	R	L	P	J. Rombel
2023/2024	83	99	6	93	100	6	98	89	6	274	288	18

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mencakup semua vasilitas penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Sungai Penuh untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Perpustakaan	1	Baik
2	Labor IPA	1	Baik
3	Ruang Kesenian	1	Baik
4	Labor komputer	4	Baik
5	Gedung serbaguna	1	Baik
6	Ruang belajar	24	Baik
7	Ruang kepala sekolah	1	Baik
8	Ruang guru	1	Baik
9	Ruang waka	1	Baik
10	Ruang tata usaha	1	Baik
11	Gudang OR	1	Baik
12	Wc guru	1	Baik
13	Wc siswa	8	Baik
14	Ruang BK	1	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Ruang Pramuka	1	Baik
17	Ruang OSIS	1	Baik
18	Tempat ibadah	1	Baik
19	Koperasi	1	Baik
20	Kantin	3	Baik
21	Menara air	1	Baik
22	Lobby	1	Baik
23	Rumah penjaga	1	Baik
24	Pos penjaga	1	Baik
25	Lapangan	1	Baik

3. Gambaran Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2023 pada semester genap.

Peneliti mulai melakukan observasi awal pada 22 Mei 2023 dengan surat

permohonan izin observasi dari jurusan. Akan tetapi untuk proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2023 setelah adanya surat izin resmi penelitian. Terlaksananya penelitian ini hingga bulan Februari 2024, dengan matriks pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Matriks Pengumpulan Data

Fokus	Data	Sasaran	Teknik	Pelaksanaan
Manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. Pengawasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI, PKN, dan BK 3. Tenaga kependidikan 1 orang 4. Siswa 2 orang 5. Orang tua siswa 1 orang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mei 2023 – Februari 2024 2. 11 Januari – 03 Februari 2024 3. 26 Desember 2023 – 02 Februari 2024

Dalam prosesnya, pelaksanaan penelitian meliputi pra penelitian, proses pengumpulan data dan analisis data. Pada tahap pra penelitian, secara umum dilakukan untuk mencari informasi awal tentang fakta dan data terkait isu yang diangkat dalam penelitian ini, melalui studi literatur dan data lapangan serta mengurus perizinan penelitian. Pada tahap pengumpulan data penelitian dimulai dengan melakukan observasi ke lapangan, wawancara terhadap informan kunci dan informan lainnya berdasarkan rekomendasi informan kunci yang dianggap mampu menjawab

topik yang diangkat dalam penelitian ini dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang mampu melengkapi penelitian ini.

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran tatap muka pada dua mata pelajaran dan juga mengamati tindakan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di luar kelas.

Kemudian peneliti melakukan wawancara secara bertahap. Wawancara diawali dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan diikuti dengan guru, dan siswa secara langsung. Sedangkan tahapan kedua wawancara siswa dan juga guru guna melengkapi kekurangan data yang dilaksanakan secara *online* melalui media *whatsapp*. Adapun beberapa informan yang diambil dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu melakukan wawancara terhadap kepala sekolah sebagai informan kunci kemudian diberikan rekomendasi untuk mewawancarai informan lainnya yang sekiranya dapat menjawab dan mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian, diantaranya waka kurikulum dan guru mata pelajaran yang aktif menerapkan penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa yaitu; guru pendidikan kewarganegaraan, guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling. Dan juga beberapa siswa yang ditentukan secara acak.

Adapun kode penulisan *footnote* infroman penelitian Kepala Sekolah (GI), Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (KH), Guru Pendidikan Agama Islam (AE), Guru Pendidikan Kewarganegaraan (SN), Guru Bimbingan Konseling (RS), Kepala Tata Usaha (AD), Siswa (AF), Siswa (CJ), dan Orang Tua Siswa (DM). Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyampaikan terlebih dahulu tujuan wawancara beserta maksud dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.

Kemudian proses dokumentasi, dilakukan dengan mendokumentasikan hasil observasi berupa file dokumen sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa untuk memperkuat data wawancara dan observasi. Adapun data yang didapatkan merupakan data sekolah yang mencakup profil umum sekolah, kurikulum yang digunakan, data keadaan guru dan siswa, data RPP mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama Islam, dan data lainnya yang dapat melengkapi data penelitian ini.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural secara umum di SMP Negeri 1 Sungai Penuh yaitu melakukan pengelolaan sumberdaya sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang di dalamnya meliputi fungsi perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan atau pengarahan dan pengawasan atau evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dilakukan dengan memenuhi fungsi-fungsi manajemen itu sendiri dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi jalannya proses pembelajaran di sekolah secara umum walaupun pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh ini tidak menjadi bagian khusus mata pelajaran tetapi penerapan pendidikan multikultural dimasukkan kedalam materi-materi beberapa mata pelajaran (Observasi, 18 Desember 2023).

Berikut pernyataan (GI) terkait pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh sebagai berikut:

“Sesuai dengan konsepnya multikultural itu adalah multi budaya, sekolah kita ini berada di pusat kota Sungai Penuh sekolah yang sudah berdiri lebih kurang 77 tahun bahkan sekolah pertama yang ada di kabupaten Kerinci termasuk jenjang SMA/SLTA karena kita berdiri pada tahun 1946, jadi dari dulu sampai sekarang memang SMP Negeri 1 itu terkenal karena dia sekolah senior, jadi siswa dulunya memang seluruh wilayah yang ada di kabupaten Kerinci bisa dikatakan belajar di sekolah ini, terutama Sungai Penuh ini pusat kota, yang mendiami tidak hanya penduduk lokal tapi juga berasal dari penduduk pendatang seperti suku Minang, Jawa, Medan (Batak) dan suku-suku lain. Berkaitan dengan yang namanya penyelenggaraan pendidikan itu sifatnya universal sebagaimana tujuan pendidikan nasional, anakpun memiliki hak untuk mengenyam pendidikan sebagaimana sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar, jadi kita tidak melihat ke latar belakang siswanya yang jelas mendaftar di sekolah kita ini, kita terima, kita didik, kita asuh, kita bina, sesuai dengan kurikulum yang berlaku” (Wawancara GI, 11 Januari 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa pendidikan multikultural itu sebagaimana konsepnya adalah multi budaya dan saling menghargai perbedaan yang ada, jadi tidak adanya perbedaan terhadap latar belakang peserta didik. Hal ini juga sebagaimana peneliti amati bahwa perbedaan latar belakang diantara siswa tidak menjadikan suatu persoalan yang berarti dalam perlakuan pendidikan. Dan untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural itu sendiri telah di indikasikan di dalam beberapa mata pelajaran yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut pernyataan (KH) mengenai pendidikan multikultural:

“Pendidikan multikultural sangat-sangat penting apalagi pada abad ke 21 saat ini sangat akan membantu dalam proses membangun karakter dari siswa” (Wawancara KH, 13 Januari 2024).

Kemudian pendapat lainnya juga dikemukakan oleh (SN) sebagai berikut:

“Pendidikan multikultural disini sangat bagus, disini siswanya yang bagus banyak namun ada juga yang perlu dibina, Cuma *insyaAllah* kalau kita bina mereka mau, sangat bagus semuanya anak-anak bisa kita ajak bekerja sama namun disamping kerja sama kita bisa mendidik mereka, mengarahkan mereka ke tujuan yang lebih baik demi masa depan mereka” (Wawancara SN, 11 Januari 2024).

Berdasarkan pendapat guru di atas, pendidikan multikultural memang sangat dibutuhkan demi terbentuknya karakteristik siswa yang berakhlak mulia dan dapat berguna di dalam masyarakat. Peneliti melihat terdapat beberapa alasan atau urgensi pelaksanaan pendidikan multikultural yaitu dapat dilihat pada pendapat waka kurikulum dan guru di atas bahwa pendidikan multikultural sangat berperan penting dalam proses

pembentukan karakteristik siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi sebagai berikut:

a. Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Perencanaan adalah proses kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan kegiatan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan direncanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan.

Berikut tahapan-tahapan perencanaan manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa yang peneliti temukan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh:

1) Merancang Tujuan Program Berdasarkan Kurikulum

Pada tahapan awal perencanaan, kepala sekolah beserta jajarannya menganalisis terlebih dahulu berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah seputar multikultural dengan melibatkan berbagai pihak untuk merumuskan program-program untuk mengatasi masalah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Setelah memutuskan untuk memasukkan materi-materi tentang multikultural kedalam beberapa mata pelajaran pokok disekolah yang telah terintegrasi dengan kurikulum kemudian merumuskan

tujuan yang ingin dicapai dari program tersebut (Observasi, 21 Desember 2023).

Di SMP Negeri 1 Sungai Penuh sendiri materi-materi multikultural di integrasikan kedalam mata pelajaran PKN dan juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti terdapat dalam dokumen kurikulum yang terlampir pada halaman 102. Hal ini sesuai dengan pernyataan (GI) pada wawancara yang dilakukan pada 11 Januari 2024 sebagai berikut:

“Kita sesuai dengan kurikulum, karena didalam kurikulum itu kan ada mata pelajarannya dulu namanya PMP kemudian sekarang namanya PKN (pendidikan kewarganegaraan) itu lebih tepatnya, kemudian dalam nilai-nilai pancasila juga mengajarkan dan kurikulum sekarang itu kurikulum merdeka kan menerapkan profil pelajar pancasila, jadi disitu jelas kita itu harus menerima perbedaan terutama kita selaku warga negara yang multi tadi, dari etnis, suku, agama juga berbeda ada non muslim disini, lantas bagaimana kita mengembangkan sikap toleransi, untuk pelajaran agama mungkin mereka tidak bisa mengikuti, kurikulum keseragaman kita menerapkan mata pelajaran PAI (pendidikan agama Islam) tentu yang non muslim tidak bisa mengikuti, jadi itu kita berikan waktu khusus dispensasi untuk mereka menyesuaikan dengan agama mereka” (Wawancara GI, 11 Januari 2024).

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (KH) dalam wawancara sebagai berikut:

“Sesuai dengan kurikulum merdeka mengajar juga sekarang ini dimana ada profil pelajar pancasilanya ada enam disitukan, ada perencanaannya, ada modulnya dimana pelaksanaan P5nya yaitu pelaksanaan proyek tetapi yang lebih diutamakan adalah ke tindakan akhlak siswa tersebut” (Wawancara KH, 13 Januari 2024).

Selanjutnya hal ini juga di sampaikan oleh (AE) dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Menyiapkan kurikulum belajar, membangun kerja sama lintas budaya, dan memfasilitasi pembelajaran” (Wawancara AE, 16 Januari 2024).

Hal ini dilakukan dengan tujuan yang mengacu pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan menghargai perbedaan sebagaimana yang disampaikan oleh (SN) sebagai berikut:

“Sebenarnya tujuan yang ingin dicapai itu disamping siswanya bisa mengerti tentang ilmu pengetahuan yaitu membina akhlak. Akhlaknya yang penting karena apapun tujuannya insyaAllah bisa dicapai” (Wawancara SN, 11 Januari 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh (KH) sebagai berikut:

“Tujuan yang ingin dicapai tentu saja menciptakan siswa yang berakhlak dan berakhlak mulia dimana dia tidak lagi bersikap diskriminasi, bisa menghargai sesama dan sebagainya” (Wawancara KH, 13 Januari 2024).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai penuh dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 dengan tujuan yang mengacu pada pembentukan karakter peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dokumen terdapat dalam lampiran halaman 102.

Tidak hanya di sekolah pendidikan multikultural juga berperan penting dalam menentukan sikap anak sebagai warga masyarakat sebagaimana disampaikan oleh (DM) dalam wawancara sebagai berikut:

“Sangat penting, karena sebagaimana yang saya sampaikan tadi bahwa pendidikan saling menghargai ini sangat berguna bagi anak dalam pembentukan karakternya di masyarakat” (Wawancara DM, 03 Februari 2024).

2) Menentukan Strategi dan Kebijakan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Penyusunan strategi dan kebijakan sangat diperlukan bagi keberhasilan suatu program. Pada SMP Negeri 1 Sungai Penuh strategi dan kebijakan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural digunakan dalam dua cara yaitu menggunakan program kurikuler dan juga program ekstrakurikuler (Observasi, 21 Desember 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh (GI) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2024 sebagai berikut:

“Ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih fokus kepada kegiatan Hari Besar Islam (HBI) mereka itu memang tidak kita wajibkan tapi bukan kita larang, kalau mereka ingin mengikuti dengan maksud untuk pengetahuan itu silahkan. Kemudian kegiatan-kegiatan ekstrakurikulernya mereka kita libatkan yang tidak bersifat keagamaan ya berbaur misalnya ada kegiatan pramuka, olahraga, kemudian juga pendidikan karakter berbasis keagamaan itu memang khusus untuk yang muslim ada belajar tahfidz, baca tulis Al-Qur’an itu ada tapi itu lebih khususnya kepada yang muslim, karena merekakan non Islam kita menyesuaikan saja tapi kalau yang lain kegiatan sanggar kalau mereka berminat yaa kita salurkan dan sekolah juga melihat potensi-potensi siswa yang memiliki bakat dan talenta, jadi kita lintas agama, lintas suku” (Wawancara GI, 11 Januari 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut dan juga amatan peneliti dapat diketahui bahwa memang adanya beberapa program kurikuler terkait pendidikan multikultural yang terintegrasi kedalam mata pelajaran dan juga strateginya banyak menggunakan bahasan budaya serta topik-topik yang sedang hangat sebagaimana pernyataan (KH) yang ditemui pada wawancara 13 Januari 2024 berikut:

“Strateginya kalau kemaren kami menggunakan sesuai dengan budaya yang ada yaitu tentang yang itu mengembangkan dari daerah setempat, seperti kenduru sko terdapat penilaian mandiri dari siswa kemudian cara mereka berkolaborasi untuk karakteristik dari itu sesuai dengan perkembangan yang ada saat ini. Misalkan yang lagi viral, seperti saat ini, misalkan ada musibah banjir bisa juga kita angkat tentang bagaimana cara memelihara dari lingkungan tergantung dari yang sedang hangat dibicarakan” (Wawancara KH, 13 Januari 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh (RS) dalam wawancara sebagai berikut:

“Strategi biasanya memberi nasehat saja, pemberian nasehat dan pemberian contoh yang terjadi” (Wawancara RS, 13 Januari 2024).

3) Penyusunan RPP dan Modul Ajar

Tahapan selanjutnya yaitu menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kurikulum 2013 dan modul ajar untuk kurikulum medeka belajar. Sebelum dilaksanakannya proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di kelas, guru terlebih dahulu menyiapkan bahan pembelajaran ataupun materi

yang terkait dengan multikultural seperti RPP pembelajaran dan pada kurikulum merdeka belajar materi multikultural di integrasikan kedalam profil pelajar pancasila atau P5 (Observasi, 21 Desember 2023). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh (KH) berikut:

“Sesuai dengan kurikulum merdeka mengajar juga sekarang ini dimana ada profil pelajar pancasilanya ada enam disitukan, ada perencanaannya, ada modulnya dimana pelaksanaan P5nya yaitu pelaksanaan proyek tetapi yang lebih diutamakan adalah ke tindakan akhlak siswa tersebut” (Wawancara KH, 13 Januari 2024).

Hal ini juga disampaikan oleh RS pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2024 sebagai berikut:

“Yang disiapkan tentu kalau guru mata pelajaran RPP namanya kalau di BK itu RPL (rencana perencanaan layanan) RPL nya tentang multikultural, menyiapkan media bila diperlukan atau mungkin bahan-bahan yang mendukung untuk penyampaian materi atau lebih lengkapnya tentang kejadian ril yang terjadi dilapangan supaya mudah dipahami siswa, itu saja” (Wawancara RS, 12 Januari 2024).

Kemudian selain menyiapkan kurikulum dan RPP persiapan yang perlu dilakukan oleh guru adalah membangun budaya kerja sama lintas budaya agar suasana belajar menjadi lebih kondusif. Hal ini dikemukakan oleh (AE) sebagai berikut:

“Menyiapkan kurikulum belajar, membangun kerja sama lintas budaya, dan memfasilitasi pembelajaran. Pemahamannya saling harga menghargai, saling hormat menghormati, memang kita punya kepercayaan masing-masing, di sini kita tidak semuanya muslim, namun ada juga yang non muslim, sehingga kita harus mampu mempersiapkan pembelajaran yang saling menghargai perbedaan tersebut” (Wawancara AE, 03 Februari 2024).

b. Pengorganisasian Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Pengorganisasian penanaman nilai-nilai multikultural yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh meliputi penentuan siapa saja yang terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dan juga pembagian tugasnya (Observasi, 09 Januari 2024), adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengorganisasian adalah sebagai berikut:

1) Penentuan Keterlibatan Unsur-Unsur Sekolah

Penentuan unsur-unsur yang terlibat pada proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dilakukan melalui rapat yang dilaksanakan pada awal dan akhir semester sebagaimana disampaikan oleh GI dalam wawancara pada tanggal 11 Januari 2024 sebagai berikut:

“kita melaksanakan rapat awal semester dan kita juga akan membahas masalah-masalah yang demikian itu didalam rapat itu menjadi rencana, aksi selama semester ini” (Wawancara GI, 11 Januari 2024).

Untuk keterlibatan memuat semua unsur-unsur yang ada di sekolah baik dari kepala sekolah itu sendiri, wakil kepala sekolah dan juga guru-guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan (AD) sebagai berikut:

“Kepala sekolah, guru, dan juga siswa. Semua unsur-unsur sekolah tentu saja terlibat” (Wawancara AD, 17 Januari 2024).

Hal ini juga disampaikan oleh (KH) yang ditemui pada wawancara tanggal 11 Januari 2024 sebagai berikut:

“Semua guru berkolaborasi, terlibat disitu dalam proses P5 nya dimana juga ada yang bertanggung jawab sebagai koordinator, dan ada juga yang sebagai fasilitatornya penanggung jawab per kelas, koordinator penanggung jawab dari proyek tersebut sedangkan fasilitator penanggung jawab per kelas, tetapi dalam pelaksanaannya semua guru terlibat” (Wawancara KH, 11 Januari 2024).

2) Sistem Pembagian Tugas

Langkah selanjutnya dalam pengorganisasian setelah menentukan siapa saja yang akan terlibat dalam suatu program tentu saja adalah pembagian tugas masing-masing unsur yang terlibat. Untuk sistem pembagian tugas dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dilakukan sesuai dengan tupoksi dan hirarki struktur organisasi sebagaimana disampaikan oleh (GI) sebagai berikut:

“Sesuai dengan tupoksi dan hirarki, kepala sekolah adalah penanggung jawab seluruh kegiatan sekolah di bantu oleh para wakil kemudian yang lebih pada tindakan yang praktis itu ada yang namanya guru BK, walikelas guru mata pelajaran itulah yang lebih konkrit lebih nyata lah” (Wawancara GI, 11 Januari 2024).

Hal ini sesuai dengan pernyataan KH yang peneliti temui pada wawancara tanggal 13 Januari 2024 sebagai berikut:

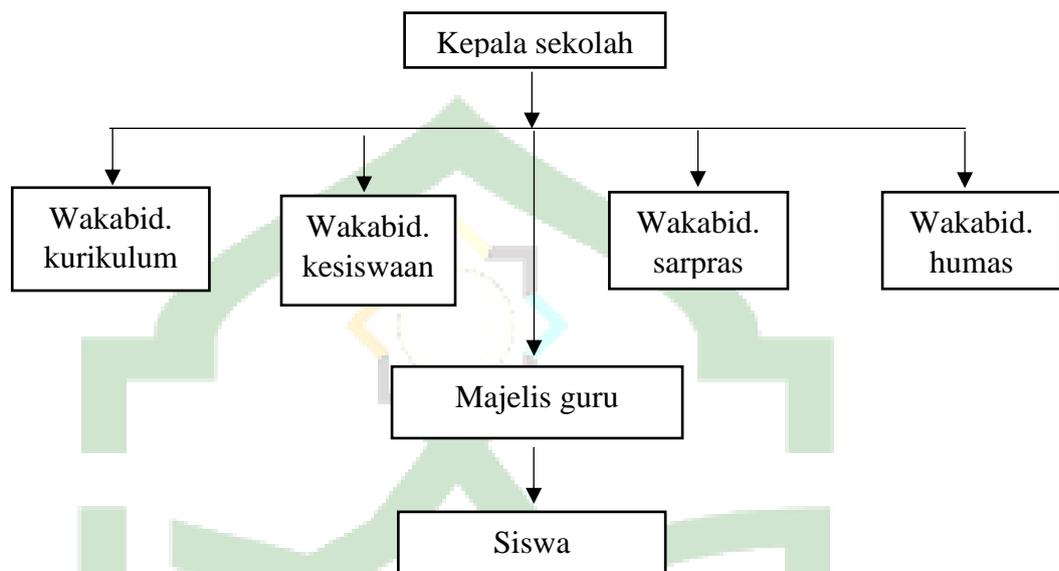
“Semua guru berkolaborasi, terlibat disitu dalam proses P5 nya dimana juga ada yang bertanggung jawab sebagai koordinator, dan ada juga yang sebagai fasilitatornya penanggung jawab per kelas, koordinator penanggung jawab dari proyek tersebut sedangkan fasilitator penanggung jawab per kelas, tetapi dalam pelaksanaannya semua guru terlibat” (Wawancara, 13 Januari 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh SN pada wawancara tanggal 11 Januari 2024 sebagai berikut:

“Semuanya terlibat, guru-guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan siswa itu sendiri terlibat, semua terlibat dalam prosesnya” (Wawancara SN, 11 Januari 2024).

Berikut ini struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 1

Sungai Penuh:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sungai Penuh

c. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh terintegrasi ke dalam beberapa mata pelajaran yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun secara tidak langsung juga diajarkan melalui layanan bimbingan konseling.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh (GI) sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan multikultural ini kita laksanakan dalam dua bentuk yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler dalam pengarahannya pun demikian, untuk kurikuler pengarahannya dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing yaitu guru mata pelajaran PAI dan guru mata pelajaran PKN sedangkan ekstrakurikuler tentu kita berikan pengarahannya misalnya saat upacara bendera” (Wawancara GI, 11 Januari 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh (RS) yang ditemui pada wawancara sebagai berikut:

“Kalau disini mata pelajaran khusus tentang multikultural itu tidak ada, tapi kalau misalkan masuk kedalam bab-bab atau materi salah satu pembelajaran mungkin ada, contoh di PKN tentang toleransi, pemahaman tentang perbedaan etnis, suku atau ras mungkin kesana arahnya, ada mata pelajaran lain yang merah kesitu juga ada mata pelajaran agama” (Wawancara RS, 13 Januari 2024).

Berikut ini merupakan hasil temuan peneliti terkait proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, yaitu sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan atau PKN merupakan bentuk pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara supaya menjadi warga negara yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Pembelajaran PKN ini dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Sungai Penuh tanpa terkecuali.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Januari 2024 di temukan bahwa proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dimasukkan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Keberagaman Masyarakat dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu diawali dengan perencanaan yang mana dalam hal ini guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar dan menyiapkan media pembelajaran dan evaluasi. Berikut pernyataan (SN):

“Awal mula sebelum memasuki kelas kami menyiapkan seperangkat bahan ajar yang disebut dengan RPP lalu baru kami masuk kelas, awal masuk kami terlebih dahulu memeriksa kelas kemudian kalau masih ada sampah piket kami panggil untuk membersihkan, kemudian kami berdoa, setelah berdoa mengisi absen, memberi apresiasi pada siswa, materi yang diterangkan minggu yang lalu kemudian melanjutkan materi” (Wawancara SN, 11 Januari 2024).

Di dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan multikultural yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan yaitu pembentukan akhlak siswa, sebagaimana disampaikan oleh (SN):

“Sebenarnya tujuan yang ingin dicapai itu disamping siswanya bisa mengerti tentang ilmu pengetahuan yaitu membina akhlak. Akhlak nya yang penting karna apapun tujuannya insyaAllah bisa dicapai. Jadi untuk nilai-nilai yang ditanamkan ada nilai Saling mengerti, saling tolong-menolong, memberi pengertian kepada teman, memberi fasilitas kepada teman yang membutuhkan, kerja sama, membantu maupun dibantu. Nah itu yang ditanamkan jadi mereka timbul rasa persaudaraan, timbul rasa saling

mengasihi, timbul rasa tolong menolong” (Wawancara SN, 11 Januari 2024).

Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PKN ada berbagai macam diantaranya metode ceramah, diskusi dan lain-lain. Berikut pernyataan (SN):

“Metode banyak macam, ada tanya jawab, ada kita menerangkan materi baru kita beri mereka tanya jawab, ada kita hanya menguraikan materi secara garis besar kemudian kita langsung memberi mereka tanya jawab, disamping mereka menjawab soal teman-teman mereka akan memperhatikan buku, oh kalau soalnya gini ada di halaman sekian jadi kalau metodenya tergantung kepada guru bidang studinya masing-masing mana yang lebih mudah lebih bisa digunakan. Kalau pribadi saya pada umumnya setelah saya menerangkan, berdiskusi kalau tidak saya menerangkan secara garis besar tapi sebelum saya memberi materi tersebut saya akan bilang terlebih dahulu” (Wawancara SN, 13 Januari 2024).

Dalam proses pelaksanaannya pendidikan multikultural diintegrasikan ke dalam materi pokok dengan judul keberagaman masyarakat dalam bingkai bhinneka tunggal ika yang mana kompetensi intinya menyangkut bagaimana cara menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, berperilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri dan peduli terhadap lingkungan. Sebagaimana tercantum dalam dokumen silabus PKN kelas IX yang terlampir pada halaman 102.

Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah

adanya nilai saling menghargai, saling menghormati dan juga kerja sama. Sebagaimana di sampaikan oleh (SN) berikut:

“Saling mengerti, saling tolong-menolong, memberi pengertian kepada teman, memberi fasilitas kepada teman yang membutuhkan, kerja sama, membantu maupun dibantu. Nah itu yang ditanamkan jadi mereka timbul rasa persaudaraan, timbul rasa saling mengasihi, timbul rasa tolong menolong” (Wawancara SN, 21 Januari 2024).

Hal ini sesuai dengan pernyataan (AF) sebagai berikut:

“Guru mengajarkan saling menghargai, saling menghormati, kerjasama juga kak” (Wawancara AF, 15 Januari 2024).

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa tentu saja mengalami beberapa kendala ataupun hambatan. Hal ini disampaikan oleh (SN) dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau dikatakan hambatan tentu ada. Setiap siswa tidak sama akhlaknya. Karena siswa ini beraneka ragam asalnya, beraneka ragam sukunya, beraneka ragam lagi bentuk pendidikan dalam keluarganya otomatis pasti ada. Namun demikian kita bisa mengatasinya dengan cara memanggil si anak, beri pengertian secara perlahan, memberi pengertian supaya dia bisa menerima keadaan sekolah, memberi kasih sayang mungkin dirumah mereka tidak memperoleh kasih sayang yang cukup kita sebagai guru akan memberi kasih sayang istilah itu orang tua kedua setelah kedua orang tuanya” (Wawancara SN, 11 Januari 2024).

2) Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda

dari pelaksanaan yang terjadi di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana materi multikultural di integrasikan menjadi materi bab ataupun sub-bab pembelajaran, namun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa non muslim di berikan dispensasi untuk tidak mengikuti mata pelajaran tersebut (Observasi, 13 Januari 2024).

Hal ini sesuai dengan pernyataan (AE) sebagai berikut:

“Kita menerapkan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) tentu yang non muslim tidak bisa mengikuti, jadi itu kita berikan waktu khusus dispensasi untuk mereka menyesuaikan dengan agama mereka. Dari agama kristen misalnya tentu ada tokoh agama mereka baik itu pendeta ataupun pastur tentu kita terima untuk guru mata pelajaran menyesuaikan menyangkut keseharian mereka bagaimana mereka menyesuaikan ajaran agama mereka” (Wawancara AE, 16 Januari 2024).

Pelaksanaan pendidikan multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan pembuatan RPP dan juga penentuan sumber belajar. Adapun metode yang digunakan dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah yaitu

dengan memberikan pengertian kepada peserta didik terkait keberagaman yang ada sebagaimana pernyataan dari (AE) berikut:

“Untuk metode yang saya gunakan dalam pembelajaran tentu ada bermacam-macam semua itu menyesuaikan dengan keadaan siswa di dalam kelas, kalau bisa diajak diskusi yaa kita diskusi, kadang juga menggunakan metode ceramah” (Wawancara AE, 16 Januari 2024).

Adapun nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dan diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam adalah pembentukan akhlak dengan menanamkan nilai-nilai saling menghargai, toleransi, saling menghormati, memberikan penghargaan dan juga kerja sama sebagaimana di sampaikan (AE) dalam wawancara sebagai berikut:

“Nilai saling menghargai antar sesama, toleransi, kerja sama, adil dan lain-lain, mungkin untuk lebih jelasnya da di mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan” (Wawancara AE, 16 Januari 2024).

Hal serupa juga di sampaikan oleh (CJ) sebagai berikut:

“Tentang toleransi kak, bagaimana kita menghargai sesama kita kak” (Wawancara CJ, 19 Januari 2024).

d. Evaluasi/Pengawasan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Evaluasi merupakan hal yang penting dilakukan dalam pendidikan karena evaluasi ataupun pengawasan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Berikut pernyataan (GI) terkait evaluasi penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh:

“Evaluasi mengenai itu kita ya berjalan keseharian saja, secara rutin ya kita melihat kalau ada gejala-gejala misalnya konflik lah kita cepat menangani oleh pihak wakil bidang keiswaan bersama dengan walikelas dan BK itu cepat memanggil pihak orang tua jika ada hal yang seperti itu. Kemudian evaluasi secara umum ya kita melakukan rapat awal semester dan akhir semester, seperti hari ini kita melaksanakan rapat awal semester dan kita juga akan membahas masalah-masalah yang demikian itu didalam rapat itu menjadi rencana, aksi selama semester ini” (Wawancara GI, 11 Januari 2024).

Untuk mengadakan evaluasi, sekolah mengadakan rapat pertemuan atau rapat guru beserta kepala sekolah yang dilakukan pada awal dan akhir semester. Namun, apabila ada hal mendesak yang perlu dibahas, kegiatan rapat ini dapat dilaksanakan diluar jadwal rapat yang telah ditentukan. Kegiatan rapat ada awal dan akhir semester tersebut dilakukan untuk mengevaluasi segala bentuk permasalahan yang terjadi selama satu semester. Dalam kegiatan ini membahas berbagai hal yang berhubungan dengan keadaan sekolah seperti perencanaan, tindakan dan aksi yang akan dilakukan untuk kedepannya (Observasi, 11 Januari 2024).

Hal ini juga di sampaikan oleh (AE) sebagai berikut:

“Ya kita mengevaluasi, kita ada MGMP namanya musyawarah guru mata pelajaran, khususnya di SMP 1 kita melakukan evaluasi bagaimana akademiknya, afaektifnya dan psikomotoriknya, hal ini juga menjadi evaluasi bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru” (Wawancara AE, 16 Januari 2024).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G I

Selain adanya pertemuan antara guru dan kepala sekolah evaluasi dalam penanaman nilai-nilai multikultural juga dilakukan

oleh guru mata pelajaran dan guru BK apabila adanya kasus-kasus atau konflik yang dialami oleh siswa. Berikut pernyataan (RS):

“Adakan penilaian segeranya dari selesai peristiwa itu terjadi, dari gestur tubuhnya kalau misalnya ada merasa bersalah itukan penilaian segera dalam bimbingan konseling, nah itukan penilaian segera. Untuk penilaian jangka pendek dan jangka panjang ya observasi keseharian dia disekolah

bagaimana hubungan dia dengan temannya tersebut yang saling bermasalah, kalau misalnya aman itu perubahan. jadi yang dilakukan adalah penilaian segera dan penilaian jangka pendek” (Wawancara RS, 12 Januari 2024).

2. Kebijakan dan Strategi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Kebijakan dan strategi merupakan hal yang penting dilakukan dalam sebuah perencanaan program pendidikan. Pada SMP Negeri 1 Sungai Penuh strategi dan kebijakan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural digunakan dalam dua cara yaitu menggunakan program kurikuler dan juga program ekstrakurikuler (Observasi, 19 Januari 2024).

Hal ini dikonfirmasi oleh (GI) sebagai berikut:

“Ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih fokus kepada kegiatan hari besar Islam (HBI) mereka itu memang tidak kita wajibkan tapi bukan kita larang, kalau mereka ingin mengikuti dengan maksud untuk pengetahuan itu silahkan. Kemudian kegiatan-kegiatan ekstrakurikulernya mereka kita libatkan yang tidak bersifat keagamaan ya berbaur misalnya ada kegiatan pramuka, olahraga, kemudian juga pendidikan karakter berbasis keagamaan itu memang khusus untuk yang muslim ada belajar tahfidz, baca tulis Al-Qur’an itu ada tapi itu lebih khususnya kepada yang muslim, karena mereka non Islam kita menyesuaikan saja tapi kalau yang lain kegiatan sanggar kalau mereka berminat yaa kita salurkan dan sekolah juga melihat potensi-potensi siswa yang memiliki bakat dan talenta, jadi kita lintas agama, lintas suku” (Wawancara GI, 19 Januari 2024).

Berdasarkan pernyataan tersebut dan juga amatan peneliti dapat dilihat memang ada beberapa program kurikuler terkait pendidikan multikultural yang terintegrasi kedalam mata pelajaran dan juga strateginya banyak menggunakan bahasan budaya serta topik topik yang sedang hangat sebagaimana pernyataan KH berikut:

“Strateginya kalau kemaren kami menggunakan sesuai dengan budaya yang ada yaitu tentang yang itu mengembangkan dari daerah setempat, seperti kenduru sko terdapat penilaian mandiri dari siswa kemudian cara mereka berkolaborasi untuk karakteristik dari itu sesuai dengan perkembangan yang ada saat ini. Misalkan yang lagi viral, seperti saat ini, misalkan ada musibah banjir bisa juga kita angkat tentang bagaimana cara memelihara dari lingkungan tergantung dari yang sedang hangat dibicarakan” (Wawancara KH, 11 Januari 2024).

Adapun tujuan diadakannya pendidikan multikultural di SMP negeri

1 Sungai Penuh adalah sebagai sebuah strategi atau kebijakan yang diharapkan dapat menjadi pembentuk akhlak dan karakter siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara, dikerenakan pada saat ini terdapat banyaknya siswa yang tidak mempunyai nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Hal ini di sampaikan oleh (AE) sebagai berikut:

“Yang jelas khusus untuk guru PAI umumnya SMP 1 ini yaitu akhlak, kalau sudah terbentuk akhlak maka akan timbul sikap saling menghargai, saling menghormati, antar siswa dengan guru. Nah kebanyakan anak sekarang ini dia tidak bisa menghargai antar teman dengan temannya sendiri, antara siswa dengan guru kurang penghargaan” (Wawancara AE, 16 Januari 2024).

3. Keberhasilan Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Pelaksanaan suatu program tentu mempunyai tujuan dan kriteria keberhasilan masing, begitupun dengan program penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dimana tujuannya lebih dicondongkan pada pembentukan karakter dan akhlak siswa itu sendiri. Berikut pernyataan (GI) terkait kriteria keberhasilan yang ingin dicapai oleh sekolah:

“Yang jelas terpenuhinya situasi yang kondusif dalam kurun waktu satu tahun tingkat konflik antara siswa itu cenderung menurun itu merupakan suatu keberhasilan. Yang namanya masyarakat,

masyarakat sekolah kami lebih kurang nih disini nih sekitar 700 orang, 550 siswa tambah dari unsur guru itu pasti ada yang mananya konflik tapi tentu kita akan melakukan pengurangan atau meminimalisir supaya tidak menjadi konflik yang lebih besar, kemudian juga sebagai pengukur barometer kegiatan harian dilaksanakan sebagaimana kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif baik itu kurikuler maupun ekstrakurikuler itu merupakan tingkat keberhasilan” (Wawancara GI, 11 Januari 2024).

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari (KH) sebagai berikut:

“Kriteria keberhasilannya dengan terlihatnya sikap dan akhlak dari siswa yang terbentuk. Kalau yang namanya sudah sikap dan akhlaknya sudah terbentuk otomatis untuk mentransfer ilmu juga akan mudah karena memang mereka sudah ada terbentuk dari akhlaknya, mudah lagi kita untuk memasukkan atau mentransfer ilmunya karena sudah bisa dibentuk” (Wawancara KH, 13 Januari 2024).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural sudah berlangsung sejak lama. Hal ini dilakukan baik secara kurikuler maupun secara ekstrakurikuler. Langkah awal yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa adalah menentukan tujuan program yang sesuai dengan kurikulum kemudian mengintegrasikan materi-materi multikultural ke dalam beberapa mata pelajaran, yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

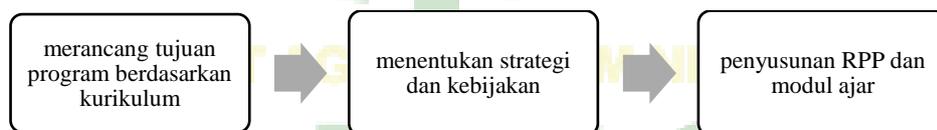
Manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh meliputi aspek perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi atau pengawasan yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum memulai proses suatu program. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ananda, 2019: 2).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dapat dilihat bahwa adanya perencanaan pendidikan multikultural yang diintegrasikan ke dalam kurikulum baik itu kurikulum merdeka belajar maupun kurikulum 2013 dimasukkan ke dalam beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama Islam. Secara umum perencanaan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Menurut Baroroh (2018: 75), Perencanaan dalam pendidikan nilai-nilai multikultural yang terintegrasi melalui kurikulum dan sistem pembelajaran dapat diterapkan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas serta dilingkungan sekolah.

Kemudian perencanaan pendidikan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama Islam, setiap guru mengawalinya dari membuat Progta, Promes, silabus, dan RPP yang mana di dalamnya terdapat Instrumen pembelajaran seperti SK-KD, Indikator pencapaian Kompetensi, Materi, Tujuan, metode sampai dalam penilaian. Sebagaimana menurut Taufiqurrahman (2020: 165), Perencanaan adalah proses kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan direncanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan.

Tujuan program penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh adalah untuk membentuk karakter siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Institut Agama Islam Negeri Kerinci Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi para pelajar dalam hal ini peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, mulia, kreatif, sehat, dan yang paling penting adalah membentuk pelajar menjadi warga negara yang memiliki sikap demokratis serta bertanggung jawab.”

Setelah perancangan tujuan program berdasarkan kurikulum yang berlaku, sekolah melakukan penentuan kebijakan dan strategi yang akan digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural, dimana menurut pengamatan peneliti strategi ini digunakan secara kurikuler dan juga ekstrakurikuler. Pada kegiatan kurikuler, sekolah melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan dengan mengintegrasikannya kedalam materi-materi pelajaran sedangkan untuk ekstrakurikuler sekolah menyediakan fasilitas untuk kegiatan kegiatan yang sifatnya lintas budaya. Sebagaimana menurut Baroroh (2018:74), guru harus membuat atau menciptakan kegiatan di dalam dan di luar kelas, seperti belajar kelompok dan kunjungan lapangan. Jenis kegiatan yang mengharuskan adanya interaksi antar siswa atau interaksi siswa dengan orang-orang baru yang ada disekitarnya.

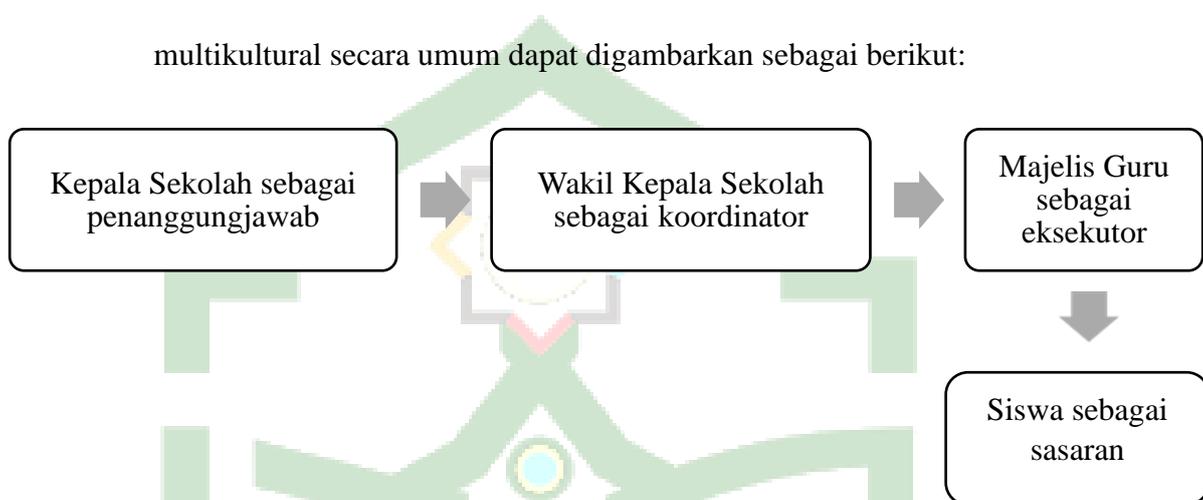
Sehingga dapat disimpulkan dari pembahasan di atas oleh peneliti bahwa perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dilakukan secara terpadu dengan diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar.

b. Pengorganisasian Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Pengorganisasian disebut sebagai proses bekerja dengan sekelompok orang yang mencakup berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang sama. Pada dasarnya, pengorganisasian mencakup

pembagian peran, tugas, wewenang dan tanggung jawab serta pengaturan struktur organisasi (Haedari, 2020:134).

Pengrorganisasian pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dijalankan sesuai dengan tupoksi dan hirarki struktur organisasi yang berlaku di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pengorganisasian dalam pendidikan multikultural secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Pengorganisasian Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

c. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

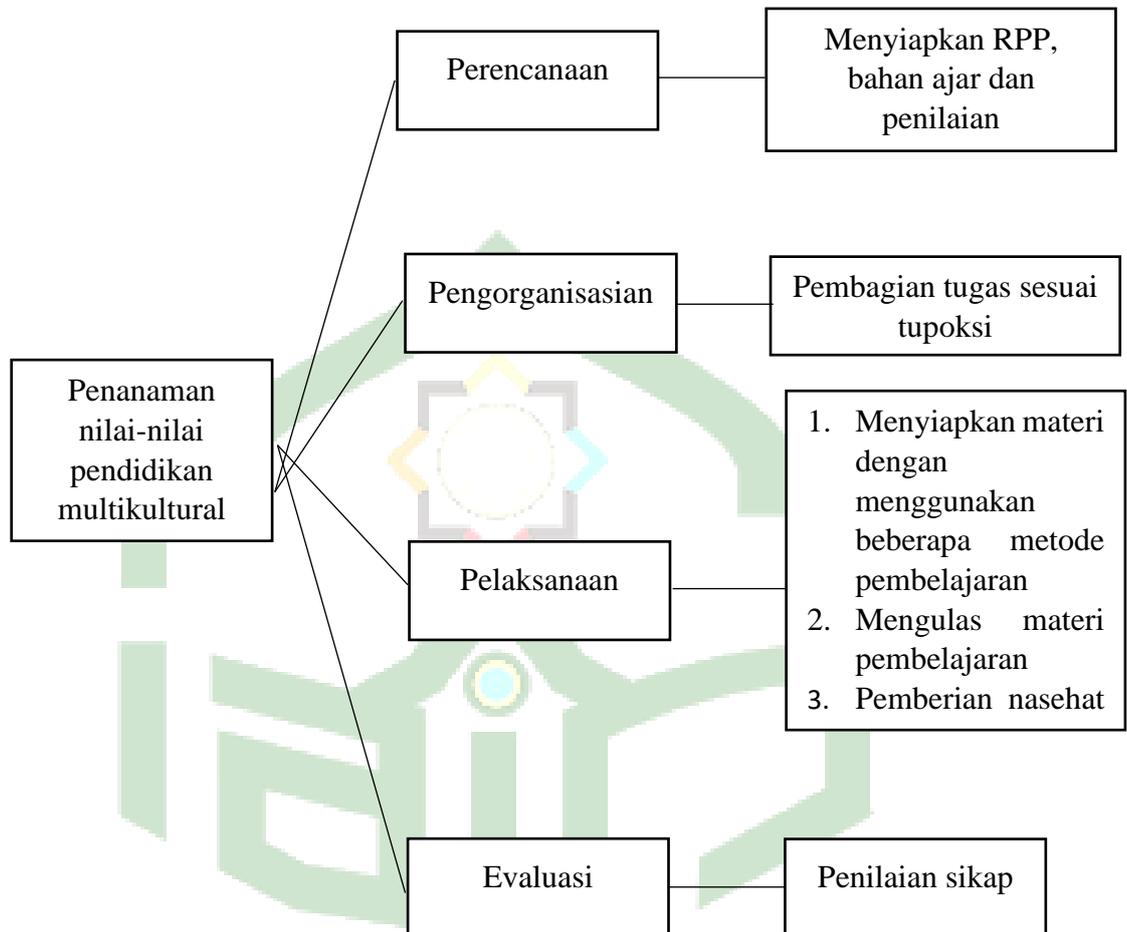
Pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural tertuang dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama Islam merupakan realisasi dari perencanaan yang dilakukan oleh sekolah maupun guru melalui RPP dan silabus yang diintegrasikan ke dalam kurikulum. Seperti yang dikemukakan oleh Saefullah (2019:42) Pelaksanaan (*Actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas

dan kewajibannya. Pelaksanaan itu bertujuan agar tugas, fungsi, tanggung jawab dan wewenang yang telah diorganisasikan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, guru memegang peranan penting dan strategis dalam membentuk karakter dan akhlak siswa secara langsung. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa. Posisi guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan saja, namun dalam proses belajar mengajar berlangsung pula proses penyerapan oleh murid atas seluruh perilaku guru. Karena guru adalah figur utama di sekolah, maka jika apabila pendidikan ingin berhasil maka kualitas diri guru harus handal bukan dari segi pengetahuan saja.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh sudah mengacu kepada perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengintegrasikan materi-materi pendidikan multikultural ke dalam mata pelajaran berdasarkan kurikulum, kemudian guru mata pelajaran membuat langkah-langkah persiapan dimulai dari persiapan RPP, bahan ajar yang kemudian dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan memperhatikan SK-KD, materi, Indikator yang terintegrasi dengan pendidikan nilai-nilai multikultural, baik itu dilaksanakan secara

langsung lewat materi pembelajaran dan secara tidak langsung lewat tahapan interaksi pada saat pembelajaran. Berikut proses pelaksanaannya:



Gambar 4.4 Proses Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Kemudian untuk kelancaran penerapan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, sekolah memustuskan beberapa kebijakan yang sifatnya mendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pengkondisian, yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana

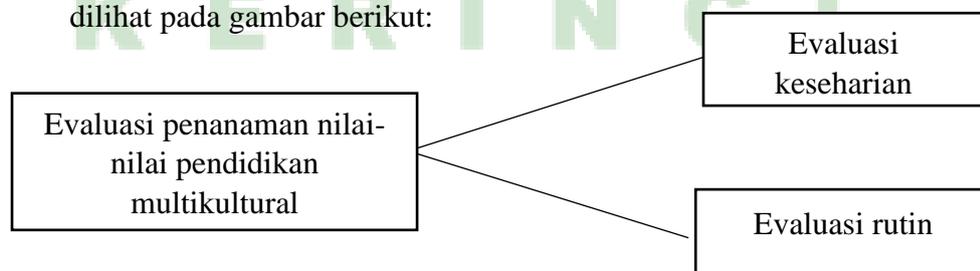
pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural baik secara fisik maupun non-fisik.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural sudah berjalan baik dengan mengacu pada rencana yang telah dibuat.

d. Evaluasi Atau Pengawasan Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Pengawasan/evaluasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesenambungan, merekam, memberikan penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, memperbaiki kesalahan dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen (Taufiqurrahman, 2020:176).

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural melalui dua cara yaitu evaluasi yang dilakukan secara keseharian dan evaluasi yang dilakukan secara rutin. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Pelaksanaan evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di lakukan dengan dua acara yaitu evaluasi keseharian dan juga evaluasi rutin. Evaluasi keseharian dilakukan dalam waktu yang tidak menentu atau dilaksanakan keiring dengan keseharian yang terjadi di sekolah. Sedangkan evaluasi rutin dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah dan juga majelis guru yang dilaksanakan secara teratur pada awal atau akhir semester untuk membahas kendala-kendahnya atau masalah-masalah dan juga aksi serta tindakan yang akan dilakukan selama satu semester mendatang.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh telah berjalan baik dan terstruktur dimana evaluasi dilakukan secara teratur pada awal dan akhir semester serta adanya tindakan-tindakan evaluasi segera pada kasus-kasus intoleransi yang terjadi.

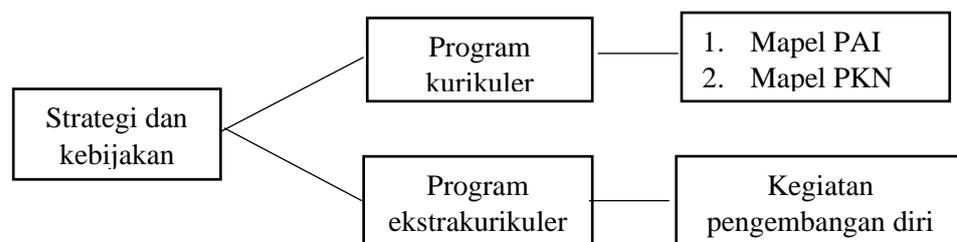
2. Strategi dan Kebijakan Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Strategi merupakan sistem yang menjadi satu kesatuan dan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan, saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula. Hal tersebut digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati bersama (Imanda & Wulandari, 2020: 249). Strategi dan kebijakan sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di

SMP Negeri 1 Sungai Penuh dilakukan dengan dua cara yaitu secara kurikuler dan ekstrakurikuler.

Secara kurikuler penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pada kurikulum 2013 materi tentang multikultural diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada kurikulum Merdeka penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural diintegrasikan ke dalam Profil Pelajar Pancasila atau yang sering disebut dengan P5.

Sedangkan secara ekstrakurikuler penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dilakukan pada kegiatan pembelajaran di luar kelas. Seperti adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk kemanusiaan dan kesetaraan yaitu dengan adanya kegiatan pramuka, kesenian dan lain-lain. Dimana hal ini dilakukan sekolah juga untuk menyalurkan bakat dan potensi peserta didik tanpa adanya diskriminasi. Kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural juga dilakukan pada saat pengarahan-pengarahan yang diberikan pada saat upacara dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Strategi dan kebijakan penanaman nilai-nilai multikultural

Berdasarkan data penelitian dan amatan peneliti dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh sudah berlangsung sebagaimana mestinya.

3. Keberhasilan Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Setiap program ataupun kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tentu memiliki tujuan dan kriteria keberhasilan masing-masing. Kriteria inilah yang akan menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu program yang dijalankan oleh sekolah. Menurut Wiranti (2019:118) indikator keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural adalah peserta didik mampu mengemangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif serta peserta didik mampu berempati dengan orang lain dan menghargai orang lain secara total.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, beberapa kriteria keberhasilan sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural adalah terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, berwawasan multikultural, mampu bergaul dengan sesama dan saling menghargai tanpa adanya diskriminasi.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh telah berlangsung dengan baik sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah di tentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh meliputi:

- a. Perencanaan

Perencanaan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dilakukan dengan merancang tujuan program berdasarkan kurikulum, penentuan strategi dan kebijakan yang akan digunakan dan penyusunan RPP serta bahan ajar sebelum memulai pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural.

- b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Sungai Penuh meliputi penentuan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dan pembagian tugas masing-masing sesuai dengan tupoksi. Pengorganisasian ini melibatkan seluruh unsur yang ada di sekolah.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di lakukan dengan mengintegrasikan materi-materi multikultural ke dalam beberapa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

d. Evaluasi atau pengawasan

Evaluasi ataupun pengawasan yang dilakukan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dilakukan dengan evaluasi keseharian yang berlangsung secara natural keseharian dan evaluasi rutin yang dilakukan pada awal dan akhir semester.

2. Kebijakan dan strategi sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Kebijakan dan strategi yang digunakan oleh sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural diintegrasikan secara kurikuler dan ekstrakurikuler. Secara kurikuler penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan kurikulum sedangkan secara ekstrakurikuler kegiatan ini dilakukan pada pembelajaran yang berlangsung di luar kelas, seperti pada pengarahan saat upacara dan kegiatan-kegiatan pengembangan diri siswa.

3. Keberhasilan sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Keberhasilan sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di tentukan oleh beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program yaitu mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, berwawasan multikultural dan memiliki sifat saling menghargai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dengan menyediakan berbagai pelatihan yang bersifat multikultural. Untuk menjadikan sekolah memiliki kondisi yang harmonis, kepala sekolah dapat memaksimalkan kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat multikultural baik dari segi kurikuler maupun ekstrakurikuler.

2. Bagi guru

Bagi guru sebaiknya melakukan kegiatan ataupun metode-metode pengajaran yang lebih terbuka dan berwawasan multikultural, juga menerapkan pendidikan multikultural itu dalam keseharian peserta didik bukan hanya sekedar dalam materi pelajaran saja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih detail terkait manajemen pendidikan multikultural di sekolah dengan memperhatikan

berbagai kendala yang mengakibatkan hal tersebut. Kemudian dengan mengetahui kekurangan-kekurangan dalam permasalahan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan manajemen sekolah yang lebih baik.



BIBLIOGRAFI

- Al-Qur'an Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- 'Arifudin, F. (2015). *Manajemen Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Di SMP VIP Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Abdurrashid. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas Negeri*. Indonesian Journal Of Islamic Teaching, 2(1), 1–20.
- Abidin, Z. (2016). *Menanamkan Konsep Multikulturalisme Di Indonesia*. Dinamika Global, 01(2), 123–140.
- Afryanto, S. (2013). *Internalisasi Nilai Kebersamaan melalui Pembelajaran Seni Gamelan (Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa)*. Jurnal Seni & Budaya Pangung, 23(1), 30–41.
- Akyuni, Q. (2018). *Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, 10(2), 91–102.
- Albab, U. (2021). *Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam*. Jurnal Pancar; Pendidik Anak Cerdas dan Pintar, 5(1), 119–126.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin (ed.); 1 ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Baroroh, H. (2018). *Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal IJIE: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, 1(2), 67–87. <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-quo-vadis->
- Budi Setiawan, A., et. al. (2021). *Strategi Sekolah dalam Menanamkan Nilai Nilai Multikulturalisme pada Masyarakat Plural (Studi Pada SMP Laboratorium Undiksha Singaraja, Bali)*. Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan, 3(1), 21–27.
- Bukhori, I. (2018). *Metode Penanaman Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa Kelas Rendah (Studi Pada MI di MWCNU LP. Maarif Kraksaan)*. Jurnal Edureligia, 2(1), 41–52. <https://doi.org/https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>
- Datunsolang, R., et.al. (2022). *Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai Nilai Pendidikan Multikultural*. TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 10(1), 75–83.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*

Nasional. Jakarta: Depdiknas

- Fauzi, A., et.al. (2022). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). CV. Pena Persada.
- Febriansyah, F. I. (2017). *Keadilan Berdasarkan Pancasila sebagai Dasar Filosofis dan Ideologis Bangsa*. *Jurnal Ilmu Hukum*, 13(25), 1–27.
- Haedari, A. (2020). *Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Kabupaten Cirebon*. *Islamic Education Journal*, 2(1), 128–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.34>
- Hasan, N., & Rahman, F. (2018). *Kolerasi Manajemen Pendidikan Berbasis Multikultural terhadap Budaya Toleransi Siswa Di SMK Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Tahun 2018*. *Re-JIEM*, 1(2), 82–94. <https://doi.org/10.1905/re-jiem.v1i2.2123>
- Hidayati, Y. N., & Rukmini, B. S. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan*. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 7(1), 40–47.
- Husna, A., & Mahfuds, Y. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren*. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 127–138.
- Imanda, R. A., & Wulandari, T. (2020). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Joannes Bosco*. *Journal Student UNY*, 5(1), 248–264. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/socialstudies/article/view/15791/15277>
- Iswandir. (2021). *Dasar-Dasar Proses Pengawasan dalam Organisasi*. *Journal Universitas Surya Darma*, 1(1), 68–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jsi.v1i1.34>
- Khairiah. (2020). *Multikultural dalam Pendidikan Islam* (Sirajuddin (ed.); 1 ed.). IAIN Bengkulu.
- Khoirunnisa, S. K. (2022). *Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural (Studi Kasus di SD Negeri Sangiang Jaya)*. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1), 255–266.
- Maksum, A. (2011). *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Maujud, F. (2018). *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta ' allim Pagutan)*. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 30–50.
- Munadlir, A. (2016). *Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 114–130.

- Munadlir, A. (2018). *Manajemen sekolah dalam pengembangan pendidikan multikultural*. *AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 85–98.
- Najmina, N. (2018). *Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52–56. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>
- Nur, M., et.al. (2016). *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11(1), 93.
- Nurdin, R. (2019). *Multikulturalisme dalam Tinjauan Al-Qur'an*. *Jurnal Al-Asas*, 3(2), 1–23. <http://nurainiajeeng.wordpress.com/2013/01/>
- Pratiwi, S. N. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. *Jurnal EduTech*, 2(1), 86–96.
- Puspita, Y. (2018). *Pentingnya Pendidikan Multikultural*. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, 285–291.
- Rahmatullah, A. S. (2014). *Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam*. *Jurnal Literasi*, VI(1), 29–52.
- Ramadhani, B. G. (2015). *Analisis Manajemen Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Peran Orang Tua Di SD Muhammadiyah 4 Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rohman, M. (2022). *Manajemen Strategi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sabariah. (2022). *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 4(1), 116–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Saefullah, U. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.
- Saihu. (2018). *Pendidikan Islam Multikulturalisme*. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1(2), 170–187. <http://www.kompasiana.com/satriwan/pendidikan->
- Sherly, S., et.al. (2020). *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis* (1 ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sholikhudin, M. A. (2019). *Strategi Penanaman Nilai- Nilai Multikultural (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan)*. *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education*, 2(1), 61–72.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryana, Y., & Rusdiana. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa* (B. A. Saebani (ed.); 1 ed.). CV Pustaka Setia.
- Taufiqurrahman. (2020). *Manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama di smp negeri 1 bulik*. IAIN Palangka Raya.
- Wiranti, D. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kota Metro*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praktis Pendidikan Multikultural* (1 ed.). UNY Press.
- Yaqin, M. A. (2019). *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (A. Halim (ed.); 1 ed.). LKiS.
- Zulyadain. (2018). *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pendahuluan*. Al-Riwayah, 10(1), 123 - 149.



Lampiran 1: pedoman pengumpulan data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA SISWA DI SMPN 1 SUNGAI PENUH

No	Tema	Indikator	Keterangan
1	Manajemen Sekolah	1. Perencanaan	Observasi Wawancara Dokumentasi
		2. Pengorganisasian	Observasi Wawancara Dokumentasi
		3. Pelaksanaan	Observasi Wawancara Dokumentasi
		4. Pengawasan	Observasi Wawancara Dokumentasi
2	Nilai Multikultural	1. Nilai Demokrasi	Observasi Wawancara
		2. Nilai Toleransi	Observasi Wawancara
		3. Nilai Kebersamaan	Observasi Wawancara
		4. Nilai Keadilan	Observasi Wawancara

Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara Informan



Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler



SMP N 1 Sungai Penuh



Dokumentasi Wawancara KH



Dokumentasi Wawancara AE



Dokumentasi Wawancara GI



Dokumentasi Wawancara AF



PROFIL SEKOLAH

SMP NEGERI 1 PLUS KOTA SUNGAI PENUH

(Sekolah SNP PLUS)



Jalan Muradi No. 145 Koto Tinggi Kec. Sungai Bungkal Telp. 0748 21012

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH
2	NSS	:	20.1.10.11.01.001
3	NPSN	:	10502293
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Akreditasi Sekolah	:	A Nilai 94
6	Berdiri	:	15 Oktober 1946
7	Diresmikan	:	15 Oktober 1947
8	Pemakaian Gedung	:	08 Maret 1954
9	Instelling Besluit	:	2106/B II Tanggal 23 Djoeli 1951
10	Alamat Sekolah	:	Jl. Muradi No. 145
	a	Desa	: Koto Tinggi
	b	Kecamatan	: Sungai Bungkal
	c	Kota	: Sungai Penuh
	d	Provinsi	: Jambi
	e	Kode Pos	: 37112
11	Luas Tanah	:	11498 M2
12	Lintang	:	-2.0592
13	Bujur	:	101.3984
14	Telepon	:	0748 21012
15	Website	:	http://smpn1sungaipenuh.com
16	Email	:	smpn1_spn@yahoo.com

B DATA KESISWAAN

Data Siswa 4 (empat) Tahun Terakhir

Tapel	Jumlah Siswa												Rasio Siswa		
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah			Daya Tam p	Pendaf	
	L	P	Rombl e	L	P	Rombl e	L	P	Rombl e	L	P	J.Romble		L	P
2017/2018	11 6	11 4	11	85	103	8	84	84	8	285	30 1	31	150	160	
2018/2019	11 7	10 2	7	98	103	10	95	14 5	10	310	35 0	28	158	165	

2019/2020	11 5	11 7	8	99	112	7	97	10 7	10	311	33 6	25		170	170
2020/2021	15 3	10 9	8	11 4	116	8	96	11 3	7	363	33 8	23		180	185
2021/2022	98	90	6	14 4	113	7	117	12 3	8	359	32 6	21		150	120
2022/2023	91	10 4	6	98	88	6	125	89	7	314	28 1	19		160	130

C DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja	Sertifikasi
			L	P				
1	Kepala Sekolah	GOPI INDRA SAPUTRA,S.Pd	v			S1		v
2	Waka Urs. Kurikulum	KHAIRINA.A,S.Pd		v		S1		
3	Waka Urs. Kesiswaan	JUSFANIDA,S.Pd,Kn		v		S1		v
4	Waka Urs. Saprass	Anton Efdian,S.Hi	v			S1		v
5	Waka Urs. Humas	Nurmiyetti,S.Pd		v		S1		v

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah		
		GT/PNS		GTT/PTT		Guru Bantu		L	P	J
		L	P	L	P	L	P			
1	S3/ S2	2	2	1	-			3	2	
2	S1/ D4	11	33	7	29			18	62	80
3	D3/ Sarmud		-	-	1				1	
4	D2	-	-	-	-					
5	D1	-	-	-	-					
6	SMA Sederajat	-	-	-	-					
Jumlah										

2. Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru Mapel	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK SESUAI dengan tugas mengajar			
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3
1	IPA	-		11	1				
2	Matematika			7	2				
3	B. Indonesia			7					

4	B. Inggris		8				
5	Pendd. Agama		7				
6	IPS		5				
7	Penjaskes		6	1			
8	Seni Budaya		5				
9	PKn		4				
10	TIK/ Komputer		1				
11	BK		7				
12	Mulok		2				
13	Lainnya						
Jumlah							

D DATA SARANA DAN PRASARANA

b) Data Ruang Belajar Lainnya

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Perpustakaan	1	15 X 7,5	BAIK
2	Lab. IPA	1	15X8	BAIK
3	Ketrampilan	0	0	0
4	Multi Media	0	0	0
5	Kesenian	1	9X7	BAIK

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
6	Lab. Bahasa	0	9X7	BAIK
7	Lab. Komputer	4	9X7	BAIK
8	Serbaguna	1	7x18	BAIK
9	Ruang Belajar	24	9x7	0
10	Lab. Bahasa-TI	0	0	0

c) Data Ruang Kantor

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	6,5X5	BAIK
2	Wakil Kepala Sekolah	1	9X7	BAIK
3	Guru	1	12X7,5	BAIK
4	Tata Usaha	1	5,5X5	BAIK
5	Tamu	0	0	0
6	Lainnya	0	0	0

d) Data Ruang Penunjang

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Gudang OR	1	9X5	BAIK
2	Dapur			
3	Reproduksi			
4	KM/WC Guru	1	3X2,5	BAIK

5	KM/WC Siswa	8	5X7	BAIK
6	BP/ BK	1	3X2,5	BAIK
7	UKS	1	9X7	BAIK
8	Pramuka	1	9X7	BAIK
9	OSIS	1	9X7	BAIK

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
10	Tempat Ibadah	1	6,2X5,5	
11	Ganti			
12	Koperasi	1	4X4	
13	Hall/ Lobi	1	9x3,5	
14	Kantin	3	4X5	
15	Menara Air	2		
16	Bangsai Kendaraan	1	10X2,5	
17	Rumah Penjaga	1	9X7	
18	Pos Jaga	1	2,5X2,5	

Lapangan Olahraga dan Upacara

No	Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Lapangan Olahraga			
2	Basket	1	18x9	Rusak Ringan
3	Volly Ball	1	18x7	Rusak Ringan
4	Bulu Tangkis	1	13x6	Rusak Ringan
5	Panggung Permanen	-		
6	Tiang Bendera	1		BAIK
7	Sepak Bola	-		
8	Tenis Meja	3		BAIK
9	Takrow	1		Rusak Ringan
10	Futsal	1		BAIK
11	Lapangan Upacara	1		BAIK

Kepala Sekolah,

**GOPI INDRA SAPUTRA,S.Pd
NIP. 19761018 200801 1 003**

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Kelas : IX (Sembilan)

Kompetensi Inti :

- **K11: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.**
- **K12: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.**
- **K13: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.**
- **K14: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Mensyukuri perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara yang merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Pancasila dari masa kemasa • Dinamika nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan jaman • Langkah-langkah perwujudan dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dalam berbagai kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca berita/artikel tentang dinamika Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup dan menyimak dari berbagai sumber tentang perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan penuh rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa • Mengidentifikasi pertanyaan tentang langkah-langkah untuk mewujudkan Pancasila sebagai dasar dengan penuh rasa ingin tahu dan kerjasama kelompok • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang arti penting mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan penuh rasa ingin tahu dan semangat gotong royong • Menghubungkan berbagai informasi yang didapat untuk menjawab berbagai pertanyaan yang telah disusun dengan kerjasama kelompok • Menyusun dan menyajikan hasil telaah tentang dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan penuh rasa tanggung jawab • Mensimulasikan peran tokoh nasional dalam perwujudan Pancasila sebagai dasar Negara
2.1 Menunjukkan sikap bangga akan tanah air sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara		
3.1 Membandingkan antara peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat dengan praktik ideal Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa		
4.1 Merancang dan melakukan penelitian sederhana tentang peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat terkait penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa		
1.2 Menghargai isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	Pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <ul style="list-style-type: none"> • Makna alinea Pembukaan Undang- 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dari video/film/gambar tentang makna pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai wujud syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa • Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan tentang arti penting pokok-pokok pikiran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	
2.2 Melaksanakan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 <ul style="list-style-type: none"> • Makna pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Sikap positif terhadap pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 	dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan penuh tanggung jawab <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menyimpulkan makna pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hasil kerjasama kelompok • Menyusun paparan dan mempresentasikan secara kelompok tentang pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia dengan penuh disiplin dan tanggung jawab • Menerapkan isi alinea dan pokok pembukaan UUD 1945 di kelas 	
3.2 Mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945			4.2 Menyajikan hasil sintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
1.3 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas bentuk dan kedaulatan Negara Republik Indonesia			Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Hakekat dan teori tentang Kedaulatan • Bentuk Kedaulatan yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 2015 • Prinsip-prinsip kedaulatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 • Melaksanakan prinsip-prinsip kedaulatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mendukung bentuk dan kedaulatan Negara	3.3 Memahami ketentuan tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945		
4.3 Memaparkan penerapan tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945	1.4 Menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) di masyarakat sebagai pemberian Tuhan Yang Maha Esa		
2.4 Mengutamakan sikap toleran dalam menghadapi masalah akibat keberagaman kehidupan bermasyarakat dan cara pemecahannya	Keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika <ul style="list-style-type: none"> • Makna Persatuan dalam Kebangsaan • Prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan • Permasalahan yang muncul dalam keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan • Upaya pencegahan konflik yang bersifat SARA 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar dengan jujur • Mengidentifikasi pertanyaan tentang masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dengan kerjasama kelompok. • Mengajukan pertanyaan tentang berbagai masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya dengan saling menghormati. • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang masalah-masalah dalam masyarakat yang dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan • Menentukan hubungan berbagai masalah yang muncul dengan keberagaman masyarakat dan cara pemecahan serta pencegahan dengan kerjasama kelompok • Menyajikan hasil telaah rencana tindakan dalam rangka menyelesaikan berbagai masalah dalam masyarakat dengan sikap saling menghargai • Mensimulasikan peran mediator dalam menyelesaikan masalah SARA 	
3.4 Menganalisis prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika			4.4 Mendemonstrasikan hasil analisis prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika

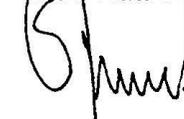
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.5 Mengapresiasi prinsip harmoni dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap peduli terhadap masalah-masalah yang muncul dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan gender di masyarakat dan cara pemecahannya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>3.5 Menganalisis prinsip harmoni dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>4.5 Menyampaikan hasil analisis prinsip harmoni dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p>	<p>Harmoni Keberagaman Masyarakat Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna harmoni keberagaman dalam bidang sosial, budaya, ekonomi dan gender dalam Bhinneka Tunggal Ika • Permasalahan keberagaman masyarakat Indonesia • Akibat yang ditimbulkan oleh terjadinya masalah yang muncul • Upaya menyelesaikan masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya sebagai wujud syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. • Mengidentifikasi pertanyaan tentang masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya dengan sikap saling menghargai • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang masalah-masalah dalam masyarakat yang dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan • Menentukan hubungan berbagai masalah yang muncul dengan keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya dengan kerjasama kelompok • Menyajikan hasil telaah rencana tindakan dalam rangka menyelesaikan berbagai masalah dalam masyarakat dengan penuh tanggung jawab • Mensimulasikan peran mediator dalam menyelesaikan masalah social, budaya, ekonomi dan gender
<p>1.6 Menunjukkan perilaku orang beriman dalam mencintai tanah air dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>2.6 Mengutamakan sikap disiplin sebagai warga negara sejalan dengan konsep bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>3.6 Mengkreasikan konsep cinta tanah air/bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>4.6 Mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan konsep cinta tanah air dalam konteks kehidupan sehari-hari</p>	<p>Konsep Cinta Tanah Air/ Bela Negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna Bela Negara • Perundang-undangan yang mengatur bela Negara. • Perjuangan mempertahankan NKRI • Ancaman terhadap NKRI saat ini • Semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati film/wacana dan mengkaji dari berbagai sumber informasi tentang sejarah perjuangan mempertahankan NKRI secara jujur sebagai wujud orang yang beriman. • Mengidentifikasi / mengajukan pertanyaan tentang perjuangan mempertahankan NKRI dan ancaman terhadap NKRI saat ini dengan penuh disiplin • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang berbagai ancaman terhadap NKRI saat ini dengan semangat kerjasama kelompok • Menghubungkan berbagai informasi untuk menjawab berbagai pertanyaan yang ada dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan enentukan hubungan • Mencoba menyusun dan menyajikan gagasan penguatan komitmen mempertahankan NKRI sebagai wujud syukur terhadap Tuhan YME • Mensimulasikan peran pahlawan dalam membela NKRI

Mengajar
Kepala SMP Negeri 1 Sungai Penuh

SMP NEGERI
DINAS PENDIDIKAN
SUNGAI PENUH

COPI INDRA SAPITRA, S.Pd
NIP.197610182008011003

Sungai Penuh Juli 2023
Guru Mata Pelajaran



SUNARTLS.Pd
NIP.196410031984122001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negei 1 Sungai Penuh
 Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas/Semester : IX/ Genap
 Materi Pokok : Keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
 Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3: Memahami dan menerapkan** pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4: Menunjukkan** keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) di masyarakat sebagai pemberian Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) di masyarakat sebagai pemberian Tuhan Yang Maha Esa
2.4 Mengutamakan sikap toleran dalam menghadapi masalah akibat keberagaman kehidupan bermasyarakat dan cara pemecahannya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan sikap toleran dalam menghadapi masalah akibat keberagaman kehidupan bermasyarakat dan cara pemecahannya
3.4 Menganalisis prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna Persatuan dalam Kebangsaan • Menjelaskan prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan • Menganalisis permasalahan yang muncul dalam keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan • Menjelaskan upaya pencegahan konflik yang bersifat SARA
4.4 Mendemonstrasikan hasil analisis prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan hasil telaah rencana tindakan dalam rangka menyelesaikan berbagai masalah dalam masyarakat dengan sikap saling menghargai • Mensimulasikan peran mediator dalam menyelesaikan masalah SARA

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) di masyarakat sebagai pemberian Tuhan Yang Maha Esa
- Mengutamakan sikap toleran dalam menghadapi masalah akibat keberagaman kehidupan bermasyarakat dan cara pemecahannya
- Memahami makna Persatuan dalam Kebangsaan
- Menjelaskan prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan
- Menganalisis permasalahan yang muncul dalam keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan
- Menjelaskan upaya pencegahan konflik yang bersifat SARA
- Menyajikan hasil telaah rencana tindakan dalam rangka menyelesaikan berbagai masalah dalam masyarakat dengan sikap saling menghargai
- Mensimulasikan peran mediator dalam menyelesaikan masalah SARA

D. Materi Pembelajaran

Keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika

- Makna Persatuan dalam Kebangsaan
- Prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan
- Permasalahan yang muncul dalam keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan
- Upaya pencegahan konflik yang bersifat SARA

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku PPKn Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku referensi yang relevan,
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Guru :
Orientasi
<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
Aperpepsi
<ul style="list-style-type: none">• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
Motivasi
<ul style="list-style-type: none">• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.• Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Makna Persatuan dalam Kebangsaan</i>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung• Mengajukan pertanyaan
Pemberian Acuan
<ul style="list-style-type: none">• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung• Pembagian kelompok belajar• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Melihat (tanpa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan ● Pemberian contoh-contoh materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Makna Persatuan dalam Kebangsaan</p> → Menulis <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Makna Persatuan dalam Kebangsaan</p> → Mendengar <p>Pemberian materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan oleh guru.</p> → Menyimak <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Makna Persatuan dalam Kebangsaan</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Makna Persatuan dalam Kebangsaan</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian <p>Mengamati dengan seksama materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> → Membaca sumber lain selain buku teks <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan yang sedang dipelajari.</p> → Aktivitas

	<p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan</p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan</p> <p>→ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Makna Persatuan dalam Kebangsaan sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Makna Persatuan dalam Kebangsaan</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Makna Persatuan dalam Kebangsaan</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Makna Persatuan dalam Kebangsaan</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>

<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Makna Persatuan dalam Kebangsaan</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Makna Persatuan dalam Kebangsaan</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
--	--

Catatan : Selama pembelajaran Makna Persatuan dalam Kebangsaan berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Makna Persatuan dalam Kebangsaan yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Makna Persatuan dalam Kebangsaan yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Makna Persatuan dalam Kebangsaan
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Makna Persatuan dalam Kebangsaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

Lampiran 5 : Data Informan Penelitian

Data Informan Penelitian di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

No	Kode Informan	NIP/ Kelas	Jabatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	GI	197610182008011003	Kepala Sekolah	11 Januari 2024
2.	KH	198701282011012009	Wakabid. Kurikulum	13 Januari 2024
3.	SN	196410031984122001	Guru PKN	11 Januari 2024
4.	AE	196410031984122001	Guru PAI	16 Januari 2024
5.	RS	198510272009012007	Guru BK	13 Januari 2024
6.	AD	198609252011011006	Kepala TU	17 Januari 2024
7.	AF	VII B	Siswa	15 Januari 2024
8.	CJ	VII D	Siswa	19 Januari 2024
9.	DM	-	Orang Tua Siswa	03 Februari 2024

Lampiran 6: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA SISWA DI SMPN 1 SUNGAI PENUH

No	Tema	Indikator	Sub Indikator	Deskriptif Hasil Observasi
1	Manajemen Sekolah	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati program-program yang direncanakan 2. Mengamati strategi-strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural. 	
		Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural. 	
		Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati bagaimana sistem pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural. 	
		Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati proses pengawasan dan evaluasi kegiatan. 	
2	Nilai Multikultural	Nilai demokrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesamaan di depan hukum 2. Penghargaan atas sebuah bakat, minat, keinginan dan pandangan 3. Penghargaan terhadap suatu perbedaan 4. Adanya tingkatan yang sama 	
		Nilai Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain 	
		Nilai Kebersamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sikap Kerjasama 2. Saling berinteraksi dan bersinergi 	
		Nilai Keadilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlakukan orang lain sesuai dengan hak dan kewajibannya 	

Lampiran 6: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA SISWA DI SMPN 1 SUNGAI PENUH

No	Tema	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Manajemen Sekolah	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa rencana yang dilakukan sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural? (KS) 2. Apa saja strategi yang akan digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural disekolah? (KS, GR)
		Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai multikultural disekolah? (KS, GR) 2. Bagaimana bentuk pengorganisasian dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa? (KS, GR) 3. Bagaimana system pembagian tugas terhadap program penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa? (KS)
		Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengarahan yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai multikultural? (KS) 2. Bagaimana proses yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah? (KS, GR) 3. Bagaimana implementasi nilai-nilai multikultural yang dilakukan disekolah? (KS, GR) 4. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam penanaman nilai-nilai multikultural? (GR) 5. Apa hambatan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah? (KS, GR) 6. Apa tantangan dalam penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah? (KS, GR)

		Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana system evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural? (KS, GR) 2. Apa saja yang menjadi kriteria pengawasan dan evaluasi dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural? (KS) 3. Bagaimana tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang dilakukan? (KS, GR)
2	Nilai Multikultural	1. Nilai Demokrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pendapat anda penting/tidak siswa mempelajari tentang nilai demokrasi? 2. Apa yang anda ketahui tentang nilai demokrasi? (KS, GR) 3. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dan guru dalam penanaman nilai demokrasi? (KS, GR) 4. Metode seperti apa yang guru gunakan dalam penanaman nilai demokrasi? (GR) 5. Bagaimana tanggapan adik tentang nilai demokrasi? (S)
		2. Nilai Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang adik pelajari tentang toleransi? (S) 2. Bagaimana strategi yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa? (GR) 3. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika terjadi konflik intoleransi antar siswa? (GR) 4. Apa saja hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa? (GR) 5. Pernahkah adik mengalami kasus intoleransi selama menjadi siswa SMPN 1 Sungai Penuh? (S)
		3. Nilai Kebersamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai kehidupan keseharian siswa dalam bergaul dengan temannya? (KS, GR) 2. Apakah adik merasakan adanya nilai kebersamaan antar siswa di SMPN 1 Sungai Penuh? (S) 3. Apa yang diajarkan guru tentang hidup bersama? (S)
		4. Nilai Keadilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai keadilan kepada siswa? (GR) 2. Apakah selama adik menjadi siswa pernah merasakan diskriminasi? (S) 3. Bagaimana pendapat adik tentang teman teman yang berbeda agama? (S)

Lampiran 7: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA SISWA DI SMPN 1 SUNGAI PENUH

No	Dokumen Arsip	Ada	Tidak
1.	Dokumen profil sekolah		
2.	RPP Pembelajaran		
3.	Dokumen perencanaan Pendidikan multikultural		
4.	Lembar Evaluasi		

Lampiran 9: Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA SISWA DI SMPN 1 SUNGAI PENUH

No	Tema	Indikator	Sub Indikator	Deskriptif Hasil Observasi
1	Manajemen Sekolah	Perencanaan	<p>3. Mengamati program-program yang direncanakan</p> <p>4. Mengamati kemungkinan-kemungkinan kelebihan dan kelemahan dalam pengembangan nilai-nilai multikultural.</p> <p>5. Mengamati strategi-strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural.</p>	<p>Pada proses perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh peneliti menemukan beberapa temuan bahwa pendidikan multikultural itu disajikan dalam bentuk materi-materi sub-bab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan dan juga dilaksanakan dalam bentuk layanan Bimbingan Konseling. Strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu dilaksanakan dengan menanamkan dalam materi pelajaran juga melaksanakannya dalam proyek P5 juga pada pengarahan-pengarahan setiap upacara bendera atau acara penting lainnya.</p>
		Pengorganisasian	<p>2. Mengamati siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural.</p>	<p>Orang-orang yang terlibat didalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah adalah kepala sekolah selaku penanggung jawab dan pengambil kebijakan, wakil kepala sekolah selaku koordinator dalam bidangnya masing-masing, guru-guru selaku eksekutor di dalam proses pembelajaran di kelas dan juga siswa selaku sasaran penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural.</p>

		Pelaksanaan	2. Mengamati bagaimana sistem pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural.	Proses pelaksanaan sesuai temuan peneliti dilakukan dengan dua acara yaitu secara kurikuler dan ekstrakurikuler. Secara kurikuler pendidikan multikultural di tanamkan berdasarkan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013 dan juga kurikulum merdeka. Dimana pada kurikulum 2013 pendidikan multikultural di integrasikan kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka pelaksanaan pendidikan multikultural di integrasikan kedalam proyek pelajar pancasila atau P5. Secara ekstrakurikuler pendidikan multikultural dilaksanakan dengan menyeleraskan program-program ekstrakurikuler dengan keberagaman siswa tanpa membedakan latar belakang masing-masing dimana tujuan adanya program ini selain untuk pemererat rasa kebersamaan dan toleransi antar siswa juga untuk mencari bakat-bakat siswa.
		Pengawasan	2. Mengamati proses pengawasan dan evaluasi kegiatan.	Proses evaluasi dilakukan pada awal dan akhir tahun pelajaran yang berbentuk rapat-rapat resmi yang dilaksanakan oleh seluruh unsur-unsur yang ada di sekolah. Selain itu juga ada evaluasi jangka pendek yang dilaksanakan ketika keadaan membutuhkan seperti ketika adanya kasus-kasus yang harus segera di selesaikan.
2	Nilai Multikultural	Nilai demokrasi	5. Kesamaan di depan hukum 6. Penghargaan atas sebuah bakat, minat, keinginan dan pandangan	Menurut amatan peneliti, penanaman nilai-nilai demokrasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh sudah dilaksanakan seperti persamaan di depan hukum yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dimana siswa tidak dibeda-bedakan.

			7. Penghargaan terhadap suatu perbedaan 8. Adanya tingkatan yang sama	
		Nilai Toleransi	2. Menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain	Di SMP Negeri 1 Sungai Penuh terdapat siswa yang berbeda latar belakang dimulai dari agama, status sosial, bahasa, suku dan sebagainya.
		Nilai Kebersamaan	3. Adanya sikap Kerjasama 4. Saling berinteraksi dan bersinergi	Dari amatan peneliti melihat bahwa siswa melakukan kerja samadan berinteraksi antar sesamanya tanpa membedakan.
		Nilai Keadilan	2. Memperlakukan orang lain sesuai dengan hak dan kewajibannya	
		Nilai Kasih Sayang	1. Saling memberikan kenyamanan, kesenangan, keharmonisan dan rasa penghargaan terhadap orang lain	

Lampiran 8: Hasil wawancara

Lembar hasil wawancara dengan kepala sekolah

Nama informan	Gopi Indra Saputra, S.Pd
NIP	19761018 200801 1 003
Jabatan	Kepala Sekolah
Tanggal Pelaksanaan	11 Januari 2024

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1		Apa pendapat bapak tentang pendidikan multikultural?	Sesuai dengan konsepnya multikultural itu adalah multi budaya, sekolah kita ini berada di pusat kota Sungai Penuh sekolah yang sudah berdiri lebih kurang 77 tahun bahkan sekolah pertama yang ada di kabupaten Kerinci termasuk jenjang SMA/SLTA karena kita berdiri pada tahun 1946, jadi dari dulu sampai sekarang memang SMP Negeri 1 itu terkenal karena dia sekolah senior, jadi siswa dulunya memang seluruh wilayah yang ada di kabupaten Kerinci bisa dikatakan belajar di sekolah ini, terutama Sungai Penuh ini pusat kota, yang mendiami tidak hanya penduduk lokal tapi juga berasal dari penduduk pendatang seperti suku Minang, Jawa, Medan (Batak) dan suku-suku lain. Berkaitan dengan yang namanya penyelenggaraan pendidikan itu sifatnya universal sebagaimana tujuan pendidikan nasional, anakpun memiliki hak untuk mengenyam pendidikan sebagaimana sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar, jadi kita tidak melihat ke latar belakang

			siswanya yang jelas mendaftar di sekolah kita ini, kita terima, kita didik, kita asuh, kita bina, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2		Apa rencana yang dilakukan sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?	Kita sesuai dengan kurikulum, karena didalam kurikulum itu kan ada mata pelajarannya dulu namanya PMP kemudian sekarang namanya PKN (pendidikan kewarganegaraan) itu lebih tepatnya, kemudian dalam nilai-nilai pancasila juga mengajarkan dan kurikulum sekarang itu kurikulum mardeka kan menerapkan profil pelajar pancasila, jadi disitu jelas kita itu harus menerima perbedaan terutama kita selaku warga negara yang multi tadi, dari etnis, suku, agama juga berbeda ada non muslim disini, lantas bagaimana kita mengembangkan sikap toleransi, untuk pelajaran agama mungkin mereka tidak bisa mengikuti, kurikulum keseragaman kita menerapkan mata pelajaran PAI (pendidikan agama islam) tentu yang non muslim tidak bisa mengikuti, jadi itu kita berikan waktu khusus dispensasi untuk mereka menyesuaikan dengan agama mereka. Dari agama kristen misalna tentu ada tokoh agama mereka baik itu pendeta ataupun pastur tentu kita terima untuk guru mata pelajaran menyesuaikan menyangkut keseharian mereka bagaimana mereka menyesuaikan ajaran agama mereka. Kemudian juga di kelas kita juga menerapkan formasi atau pembagian anggota kelas ataupun warga belajar dengan tidak melakukan dikotomi atau pemisahan ini penduduk lokal dan ini penduduk non lokal atau pendatang yaa semuanya kita samakan semua mungkin formasinya lebih banyak penduduk lokal dari pada pendatang

			dan itu tidak menjadi penentu, kita melihat mereka kemudian kita pembagian kelas itu tetap proporsional, misalnya mungkin agama kristen di masukka dalam satu lokal itu enggak pula berbaurlah.
3		Apa saja persiapan yang bapak lakukan sekalu kepala sekolah sebelum proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?	Tentu saja selaku kepala sekolah kami menyiapkan berbagai kebutuhan dan perencanaan yang diperlukan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural tadi, di mulai dari persiapan secara moral matupun secara materil untuk mendukung proses pelaksanaan pendidikan.
4		Apa saja strategi dan kebijakan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural disekolah?	Yaa kitakan ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih fokus kepada kegiatan hari besar islam (HBI) mereka itu memang tidak kita wajibkan tapi bukan kita larang, kalau mereka ingin mengikuti dengan maksud untuk pengetahuan itu silahkan. Kemudian kegiatan-kegiatan ekstrakurikulernya mereka kita libatkan yang tidak bersifat keagamaan ya berbaur misalnya ada kegiatan pramuka, olahraga, kemudian juga pendidikan karakter berbasis keagamaan itu memang khusus untuk yang muslim ada belajar tahfidz, baca tulis Al-Qur'an itu ada tapi itu lebih khususnya kepada yang muslim, karena merekakan non islam kita menyesuaikan saja tapi kalau yang lain kegiatan sanggar kalau mereka berminat yaa kita salurkan dan sekolah juga melihat potensi-potensi siswa yang memiliki bakat dan talenta, jadi kita lintas agama, lintas suku.
5		Apa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dalam penanaman nilai-	Untuk tujuan yang ingin dicapai yaa kita sesuai dengan konsep bhinneka tunggal ika, kita memiliki masyarakat yang majemuk, yang plural. Harapan kita mereka tidak

		nilai pendidikan multikultural?	terfanatik terhadap entitas agama, entitas suku. Kita membangun hubungan yang elegan karena bagaimanapun kita mempersiapkan anak itu untuk menjadi manusia dewasa, manusia yang bisa menerima kelebihan dan kekurangan perbedaan yang ada di sekitarnya.
6	Pengorganisasian	Siapa saja yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?	Yang jelas kepala sekolah, wakil kepala sekolah kemudian guru walikelas, guru mata pelajaran, semuanya terlibat. Seluruh unsur yang ada disekolah ini terlibat.
7		Bagaimana bentuk pengorganisasian dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa?	Yaa bentuknya mengikuti struktur organisasi sekolah saja dimana kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kepala sekolah sebagai koordinator dan guru-guru mata pelajaran serta guru kelas sebagai eksekutor.
8		Bagaimana sistem pembagian tugas terhadap program penanaman nilai-nilai multikultural?	Sesuai dengan tupoksi dan hirarki, kepala sekolah adalah penanggung jawab seluruh kegiatan sekolah di bantu oleh para wakil kemudian yang lebih pada tindakan yang praktis itu ada yang namanya guru BK, walikelas guru matapelajaran itulah yang lebih konkrit lebih nyata lah.
9	Pelaksanaan	Bagaimana pengarahan yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa?	Pelaksanaan pendidikan multikultural ini kita laksanakan dalam dua bentuk yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler dalam pengarahannya pun demikian, untuk kurikuler pengarahan dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing yaitu guru mata pelajaran PAI dan guru mata pelajaran PKN sedangkan ekstrakurikuler tentu kita berikan pengarahan misalnya saat upacara bendera.
10		Bagaimana proses yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan	Prosesnya berlangsung secara keseharian saja, mengikuti alur dan berjalan sebagaimana mestinya.

		multikultural disekolah?	
11		Bagaimana implementasi nilai nilai multikultural di sekolah?	Nilai-nilai multikultural kita tanamkan melalui sikap toleransi, saling menghargai, agar tidak adanya diskriminitas yang terjadi, implementasi nya juga ditanamkan oleh guru mata pelajaran.
12	Pengawasan	Bagaimana sistem evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa?	Evaluasi mengenai itu kita ya berjalan keseharian saja, secara rutin ya kita melihat kalau ada gejala-gejala misalnya konflik lah kita cepat menangani oleh pihak wakil bidang keiswaan bersama dengan walikelas dan BK itu cepat memanggil pihak orang tua jika ada hal yang seperti itu. Kemudian evaluasi secara umum ya kita melakukan rapat awal semester dan akhir semester, seperti hari ini kita melaksanakan rapat awal semester dan kita juga akan membahas masalah-masalah yang demikian itu didalam rapat itu menjadi rencana, aksi selama semester ini.
14		Apa saja yang menjadi kriteria keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural disekolah?	Tentu ada, yang jelas terpenuhinya situasi yang kondusif dalam kurun waktu satu tahun tingkat konflik antara siswa itu cenderung menurun itu merupakan suatu keberhasilan. Yang namanya masyarakat, masyarakat sekolah kami lebih kurang nih disini nih sekitar 700 orang, 550 siswa tambah dari unsur guru itu pasti ada yang mananya konflik tapi tentu kita akan melakukan pengurangan atau meminimalisir supaya tidak menjadi konflik yang lebih besar, kemudian juga sebagai pengukur barometer kegiatan harian dilaksanakan sebagaimana kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif baik itu kurikuler maupun ekstrakurikuler itu merupakan tingkat keberhasilan.

Lembar Hasil Wawancara Dengan Wakil Kurikulum

Nama informan	Khairina, S.Pd
NIP	19870128 201101 2 009
Jabatan	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
Tanggal Pelaksanaan	13 Januari 2024

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	Perencanaan	Apa pendapat bapak/ibu tentang pendidikan multikultural?	Kalau menurut saya pendidikan multikultural itu memang sangat penting apalagi saat saat yang sekarang ini pada abad 21 ini sangat akan membantu dalam proses membangun karakter dari siswa.
2		Apasaja yang perlu dipersiapkan untuk proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa?	Sesuai dengan kurikulum merdeka mengajar juga sekarang ini dimana ada profil pelajar pancasilanya ada enam disitukan, ada perencanaannya, ada modulnya dimana pelaksanaan P5nya yaitu pelaksanaan proyek tetapi yang lebih diutamakan adalah ke tindakan akhlak siswa tersebut.
3		Apa saja strategi dan kebijakan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural disekolah?	Strateginya kalau kemaren kami menggunakan sesuai dengan budaya yang ada yaitu tentang yang itu mengembangkan dari daerah setempat, seperti kenduru sko terdapat penilaian mandiri dari siswa kemudian cara mereka berkolaborasi untuk karakteristik dari itu sesuai dengan perkembangan yang ada saat ini. Misalkan yang lagi viral, seperti saat ini, misalkan ada musibah banjir bisa juga kita angkat tentang bagaimana cara memelihara dari lingkungan tergantung dari yang sedang hangat dibicarakan.

4		Apasaja nilai-nilai multikultural yang ditanamkan disekolah?	Sesuai dengan kurikulum merdeka juga, kalau untuk saat ini nilai-nilai yang ditanam dimulai dimana ada nilai religiusnya nilai keagamaannya ketuhanan yang maha esa kemudian ada nilai kemandirian dari siswa, tanggung jawabnya, kemudian gotong-royong, kolaborasi, kreativitas siswa juga dibangun kemudian bagaimana mereka berinovasi juga.
5		Apa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?	Tujuan yang ingin dicapai tentu saja menciptakan siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia dimana dia tidak lagi bersikap diskriminasi, bisa menghargai sesama dan sebagainya.
6	Pengorganisasian	Siapa saja yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?	Semua guru berkolaborasi, terlibat disitu dalam proses P5 nya dimana juga ada yang bertanggung jawab sebagai koordinator, dan ada juga yang sebagai fasilitatornya penanggung jawab per kelas, koordinator penanggung jawab dari proyek tersebut sedangkan fasilitator penanggung jawab per kelas, tetapi dalam pelaksanaannya semua guru terlibat.
7	Pelaksanaan	Bagaimana proses yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural disekolah?	Bagaimana prosesnya misalkan dikelas kan ada materinya diajarkan disitu dalam mereka melaksanakan di dalam kelas dimana dari keseharian sampai dalam membuat suatu proyek disitu dalam prosesnya guru dapat menilai berarti siswa ini bisa berkolaborasi, bisa bekerjasama, kemandirian yang bagaimana, kemudian kreativitasnya dalam mengembangkan suatu proyek tersebut, inovasinya yang bagaimana, kemudian dari cara mereka bersikap. Seiring proses tersebut sehingga terbentuklah karakter dari siswa.

8		Bagaimana implementasi nilai nilai multikultural di sekolah?	Di kurikulum merdeka, misalkan mata pelajarannya ada 10 di yang sepuluh tersebut 1 jam, misalkan di mata pelajaran agama dia memiliki 3 jam, tetapi 1 jam nya itu di khususkan untuk P5 nya jadi dari 10 mapel itu punya 1 jam untuk P5nya berarti ada 10 jam dalam satu minggu untuk profil pelajar pancasila.
9		Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?	Kalau untuk sekarang ini hambatan mungkin masih ada guru yang belum terlalu paham karena kolaborasi semuanya bukan guru tertentu kan masih ada juga guru yang belum paham, tetapi rata-rata sudah melaksanakan secara konsisten semuanya.
10	Pengawasan	Bagaimana sistem evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa?	Sistem evaluasinya juga ada kriteria penilaian rapor dari P5 nya disitu setiap nilai dari enam karakter tersebut dilihat lagi dari beberapa aspek yang akan dipertanggung jawabkan nilainya apakah sudah berkembang pada siswa tersebut, misalkan sifat yang namanya religi atau keagamaan kan ada berdoa, kemudian sholat, kan banyak pembagiannya misalkan doa sudah terlihat setiap dia melakukan kegiatan apa dia selalu memulai dengan berdoa kan terlihat secara tidak langsung dengan kebiasaan mereka.
11		Apa saja yang menjadi kriteria keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural disekolah?	Kriteria keberhasilannya dengan terlihatnya sikap dan akhlak dari siswa yang terbentuk. Kalau yang namanya sudah sikap dan akhlak nya sudah terbentuk otomatis untuk mentransfer ilmu juga akan mudah karena memang mereka sudah ada terbentuk dari akhlaknya, mudah lagi kita untuk memasukkan atau mentransfer ilmunya kerena sudah bisa dibentuk.

12		<p>Bagaimana tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang dilakukan?</p>	<p>Disini bukan nilai berupa angka tetapi terlihat dari sikapnya sudah berubah apa belum. Tindak lanjutnya dimana setiap mulai kelas tujuh dan kelas delapan kan selalu ada yang namanya P5nya dan ada yang akan di nilai tersebut dimana mulai dari profil pelajar pancasilanya, selalu ada misalkan sikap mandiri yang bagaimana yang namanya proses mulai dari awal misalkan mulai dari 0 tidak mungkin berada di 0 selalu sudah pasti ada perkembangannya sedikit pasti ada bergeser grafiknya tidak mungkin berada di titik 0 selalu, selalu ada proses dari profil pelajar pancasilanya.</p>
----	--	--	--



Lembar Wawancara Dengan Guru

Nama informan	Sunarti, S.Pd
NIP	19641003 198412 2 001
Jabatan	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
Tanggal Pelaksanaan	11 Januari 2024

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	Perencanaan	Apa pendapat bapak/ibu tentang pendidikan multikultural?	Pendidikan multikultural disini sangat bagus, di sini siswanya yang perlu dibimbing juga ada tetapi banyak yang sudah bagus dan insyaAllah kalau kita bina mereka mau, sangat bagus sekali anak-anak bisa kita ajak bekerja sama namun dalam kerja sama itu disamping kerjasama kita bisa mendidik mereka mengarah mereka ke tujuan yang lebih baik demi masa depan mereka.
2		Apasaja yang perlu dipersiapkan untuk proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa?	Awal mula, awal masuk kami terlenih dahulu membuat bahan ajar atau RPP, memeriksa kelas kemudian kalau masih ada sampah piket kami panggil untuk membersihkan, kemudian kami berdoa, setelah berdoa mengisi absen, memberi apresiasi pada siswa, materi yang diterangkan minggu yang lalu kemudian melanjutkan materi.
3		Apa saja strategi dan kebijakan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural disekolah?	Kalau kami disini, untuk nilai-nilai multikultural itu yang lebih utama yaitu akhlak. Kalau ilmu pengetahuan setelah akhlaknya baik ilmu pengetahuannya mengikuti dari belakang, tapi kalau akhlaknya jelek, moralnya jelek otomatis ilmu pengetahuan mereka tidak bisa menerima dengan baik.

4		Bagaimana metode pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural?	Metode banyak macam, ada tanya jawab, ada kita menerangkan materi baru kita beri mereka tanya jawab, ada kita hanya menguraikan materi secara garis besar kemudian kita langsung memberi mereka tanya jawab, disamping mereka menjawab soal teman-teman mereka akan memperhatikan buku, oh kalau soalnya gini ada di halaman sekian jadi kalau metodenya tergantung kepada guru bidang studinya masing-masing mana yang lebih mudah lebih bisa digunakan. Kalau pribadi saya pada umumnya setelah saya menerangkan, berdiskusi kalau tidak saya menerangkan secara garis besar tapi sebelum saya memberi materi tersebut saya akan bilang terlebih dahulu.
5		Apasaja nilai-nilai multikultural yang ditanamkan disekolah?	Saling mengerti, saling tolong-menolong, memberi pengertian kepada teman, memberi fasilitas kepada teman yang membutuhkan, kerja sama, membantu maupun dibantu. Nah itu yang ditanamkan jadi mereka timbul rasa persaudaraan, timbul rasa saling mengasihi, timbul rasa tolong menolong.
6		Apa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?	Sebenarnya tujuan yang ingin dicapai itu disamping siswanya bisa mengerti tentang ilmu pengetahuan yaitu membina akhlak. Akhlak nya yang penting karna apapun tujuannya insyaAllah bisa dicapai.
7	Pengorganisasian	Siapa saja yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?	Semuanya terlibat, guru-guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan siswa itu sendiri terlibat, semua terlibat dalam prosesnya.
8	Pelaksanaan	Bagaimana proses yang terjadi dalam penanaman nilai-	Khusus untuk PKN saya menganggap semua siswa itu sama. Kita harus menanamkan sikap saling menghargai dan sikap mengerti

		nilai pendidikan multikultural disekolah?	terhadap anak, bagaimana caranya kita bisa memberi fasilitas kepada yang non muslim apabila mereka mengadakan hari besar islam sebaliknya yang non muslim mereka harus mengikuti aturan yang sudah ada walaupun dia tidak harus menganut agama islam.
9		Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?	Kalau dikatakan hambatan tentu ada. Setiap siswa tidak sama akhlaknya. Karena siswa ini beraneka ragam asalnya, beraneka ragam sukunya, beraneka ragam lagi bentuk pendidikan dalam keluarganya otomatis pasti ada. Namun demikian kita bisa mengatasinya dengan cara memanggil si anak, beri pengertian secara perlahan, memberi pengertian supaya dia bisa menerima keadaan sekolah, memberi kasih sayang mungkin dirumah mereka tidak memperoleh kasih sayang yang cukup kita sebagai guru akan memberi kasih sayang istilah itu orang tua kedua setelah kedua orang tuanya.
10	Pengawasan	Bagaimana sistem evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa?	Evaluasi kalau prinsip saya setiap masuk ngajar pasti mengevaluasi umpama hari ini dia bisa mengubah sikapnya dua mudah mudahan minggu depan dia bisa sekurang-kurangnya perubahan. Tanpa secara perlahan tidak bisa di paksa.
11		Apa saja yang menjadi kriteria keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural disekolah?	Kriterianya menginginkan anak keluar atau tamat dari sekolah, yang pertama sikap dan perbuatannya lebih baik disamping nilai, nilai itu memang utama juga, kemudian santun, santun kepada kedua orang tua, santun kepada guru, santun dalam bergaul dalam masyarakat, itu yang kami inginkan sehingga pendidikan yang kita berikan kepada

			mereka, ilmu yang kita berikan kepada mereka bisa bermanfaat demi masa depan anak yang lebih baik.
--	--	--	--



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lembar Wawancara Dengan Guru

Nama informan	Resa Octolio Yunita, S.Pd
NIP	19851027 200901 2 007
Jabatan	Guru Bimbingan Konseling
Tanggal Pelaksanaan	13 Januari 2023

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	Perencanaan	Apa pendapat bapak/ibu tentang pendidikan multikultural?	Kalau disini mata pelajaran khusus tentang multikultural itu tidak ada, tapi kalau misalkan masuk kedalam bab-bab atau materi salah satu pembelajaran mungkin ada, contoh di PKN tentang toleransi, pemahaman tentang perbedaan etnis, suku atau ras mungkin kesana arahnya, ada mata pelajaran lain yang merah kesitu juga ada mata pelajaran agama. Untuk BK sendiri juga ada jam masuk kelasnya dan juga sering membahas tentang multikultural.
2		Apasaja yang perlu dipersiapkan untuk proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa?	Yang disiapkan tentu kalau guru mata pelajaran RPP namanya kalau di BK itu RPL (rencana perencanaan layanan) RPL nya tentang multikultural, menyiapkan media bila diperlukan atau mungkin bahan-bahan yang mendukung untuk penyampaian materi atau lebih lengkapnya tentang kejadian ril yang terjadi dilapangan supaya mudah dipahami siswa, itu saja.
3		Apa saja strategi dan kebijakan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai	Strategi biasanya memberi nasehat saja, pemberian nasehat dan pemberian contoh yang terjadi.

		multikultural disekolah?	
4	Pengawasan	Bagaimana sistem evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa?	Adakan penialain segeranya dari selesai peristiwa itu terjadi, dari gestur tubuhnya kalau misalnya ada merasa bersalah itukan penilaian segera dalam bimbingan konseling, nah itukan penilaian segera. Untuk penilaian jangka pendek dan jangka panjang ya observasi keseharian dia disekolah bagaimana hubungan dia dengan temannya tersebut yang saling bermasalah, kalau misalnya aman itu perubahan. jadi yang dilakukan adalah penilaian segera dan penilaian jangka pendek.
5		Apa saja yang menjadi kriteria keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural disekolah?	Kriteria setidaknya yang pertama sikap dan perilaku anak ada perubahan atau tidak dari layanan yang kita berikan. Yang kedua ada informasi baru yang kita berikan pada anak supaya dapat informasi baru tersebut dan bisa mengaplikasikannya pada dirinya.

Lembar Wawancara Dengan Guru

Nama informan	Anton Efdian, S.HI
NIP	19791202 201410 1 001
Jabatan	Guru Pendidikan Agama Islam
Tanggal Pelaksanaan	16 Januari 2024

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	Perencanaan	Apa pendapat bapak/ibu tentang pendidikan multikultural?	Indonesiakan bhinneka tunggal ika dari sabang sampai merauke apalagi model SMP 1 nih kan banyak berbagai macam etnis, batak minang, kerinci ada yang dari jambi juga bersekolah di sini. Kalau secara spesifiknya memang tidak ada mata pelajaran khusus tidak ada tapi kalo materi-materi yang berkenaan dengan itu ada di singgung dan di jelaskan oleh guru PAI itu sendiri. Nah jadi pendidikan multikultural itu menurut saya adalah Pendidikan yang mengutamakan sikap saling menghargai sesama, tanpa membedakan agama, suku, ras dan lain-lain.
2		Apasaja yang perlu dipersiapkan untuk proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa?	Menyiapkan kurikulum belajar, membangun kerja sama lintas budaya, dan memfasilitasi pembelajaran. Pemahamannya saling menghargai, saling hormat menghormati, memang kita punya kepercayaan masing-masing, di sini kita tidak semuanya muslim, namun ada juga yang non muslim, sehingga kita harus mampu mempersiapkan pembelajaran yang saling menghargai perbedaan tersebut.
3		Apa saja strategi dan kebijakan yang digunakan	Jadi pelajaran multikultural secara khusus memang tidak ada Cuma ada beberapa materi yang berkenaan

		dalam penanaman nilai-nilai multikultural disekolah?	dengan multikultural itu, kita memeberi pemahaman kepada siswa-siswa itu ya terus kita beri penjelasan tentang hal tersebut. Jadi mata pelajarannya tidak ada Cuma materi tentang itu ada.
4		Bagaimana metode pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural?	Untuk metode yang saya gunakan dalam pembelajaran tentu ada bermacam-macam semua itu menyesuaikan dengan keadaan siswa di dalam kelas, kalau bisa diajak diskusi yaa kita diskusi, kadang juga menggunakan metode ceramah.
5		Apasaja nilai-nilai multikultural yang ditanamkan disekolah?	Nilai saling menghargai antar sesama, toleransi, kerja sama, adil dan lain-lain, mungkin untuk lebih jelasnya da di mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
6		Apa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?	Yang jelas khusus untuk guru PAI umumnya SMP 1 ini yaitu akhlak, kalau sudah terbentuk akhlak maka akan timbul sikap saling menghargai, saling menghormati, antar siswa dengan guru. Nah kebanyakan anak sekarang ini dia tidak bisa menghargai antar teman dengan temannya sendiri, antara siswa dengan guru kurang penghargaan.
7	Pengorganisasian	Siapa saja yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?	Semuanya terlibat, kepala sekolah terlibat, guru-guru dan juga siswa juga terlibat.
8		Bagaimana implementasi nilai-nilai multikultural di sekolah?	Jadi kalau untuk pembelajaran kita tidak memaksakan untuk siswa non muslim untuk belajar, khusus di SMP 1 ini kita pembelajarannya tentang pendidikan agama islam dan budi pekerti, jadi kita tidak menuntut kalau mau masuk silahkan, kalau tidak pun tidak adapa-apa karna nanti akan ada guru yang non muslim

			yang akan memberikan pemahaman kerohanian tentang agama mereka.
9		Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa?	Tentu saja kita melaksanakan penanaman dengan berbagai metode menerangkan materi pelajaran di kelas dan juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang sikap toleransi, saling menghargai dan saling menghormati.
10		Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?	Hambatan yang dihadapi tentu ada, karakteristik siswa itu kan berbeda-beda, nah secara otomatis cara menghadapinya juga berbeda-beda. Jadi itu hambatan yang harus di hadapi oleh guru tapi sejauh ini masih dapat kita atasi.
11	Pengawasan	Bagaimana sistem evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa?	Ya kita mengevaluasi, kita ada MGMP namanya musyawarah guru mata pelajaran, khususnya di SMP 1 kita melakukan evaluasi bagaimana akademiknya, afaektifnya dan psikomotoriknya, hal ini juga menjadi evaluasi bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Lembar Wawancara Dengan Tenaga Kependidikan

Nama informan	Are Devari, S.Pd
NIP	19860925 201101 1 006
Jabatan	Kepala Tata Usaha
Tanggal Pelaksanaan	17 Januari 2024

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	Perencanaan	Apa saja dokumen perencanaan yang perlu disiapkan untuk proses penanaman nilai-nilai multikultural?	secara khusus dokumen perencanaannya tidak ada, tapi kami selalu melakukan perencanaan setiap adanya rapat-rapat dengan kepala sekolah.
2		Kapan dan dimana biasanya dokumen tersebut disiapkan?	Biasanya kami melaksanakan rapat pada awal dan akhir semester setiap tahun ajaran.
3	Pengorganisasian	Siapa saja yang terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah?	Kepala sekolah, guru, dan juga siswa. Semua unsur-unsur sekolah tentu saja terlibat.
4		Bagaimana bentuk pembagian tugas dalam pengatur pola administrasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?	Tentu saja sesuai dengan struktur organisasi sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru dan tenaga kependidikan serta siswa juga terlibat.
5	Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan sistem administrasi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?	kami laksanakan seperti biasanya, misalnya ada guru-guru ataupun siswa yang membutuhkan administrasi atau pelayanan terkait multikultural tentu saja akan kami layani.
6	Pengawasan	Bagaimana sistem administrasi terkait penilaian ataupun	Untuk sistem penilaiannya langsung disiapkan oleh guru

		evaluasi dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural?	mata pelajaran masing-masing saja.
--	--	--	------------------------------------



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lembar Wawancara Dengan Siswa

Nama informan	Ahmad Fauzi Ramdan
Kelas	VII B
Tanggal Pelaksanaan	15 Januari 2024

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	Pelaksanaan	Apa yang anda ketahui tentang multikultural?	Multikultural itu perbedaan kebudayaan bukannya kak, seperti banyaknya budaya gitu, banyak agama dan sebagainya.
2		Menurut anda apakah pendidikan multikultural itu penting?	Penting kak, karena kita tidak hidup sendiri kita hidup ditengah masyarakat yang beragam jadi pendidikan saling menghargai itu penting.
3		Bagaimana tanggapan anda mengenai kehidupan keseharian rekan rekan anda sebagai siswa?	Baik kak, kami bergaul semua tidak membeda-bedakan. Tapi pernah juga ada aksi saling ejek itu pernah kak, tapi tidak yang sampai berkelahi gitu.
4		Apakah anda pernah merasakan adanya tindakan intoleransi selama di sekolah ini?	Saya sendiri tidak pernah kak, tapi melihat adanya kasus seperti itu pernah kak.
5		Apasaja yang diajarkan oleh guru mengenai nilai-nilai multikultural?	Guru mengajarkan saling menghargai, saling menghormati, kerjasama juga kak.
6		Apa pendapat anda tentang siswa yang berbeda agama?	Biasa saja kak.
7	Pengawasan	Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan evaluasi terhadap nilai-nilai multikultural?	Bagus kak, setiap ada terjadi masalah langsung di panggil kak untuk diselesaikan.
8		Adakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan intoleransi?	Ada kak, kadang diberikan sanksi perbaikan atau surat perjanjian gitu kak.

Lembar Wawancara Dengan Siswa

Nama informan	Chintia Juliani
Kelas	VII D
Tanggal Pelaksanaan	19 Januari 2024

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	Pelaksanaan	Apa yang anda ketahui tentang multikultural?	Sikap saling menghargai kak
2		Menurut anda apakah pendidikan multikultural itu penting?	Penting kak, untuk mencegah adanya diskriminasi antar sesama kita kak.
3		Bagaimana tanggapan anda mengenai kehidupan keseharian rekan rekan anda sebagai siswa?	Kami berteman semua kak, ga mebeda bedakan kak.
4		Apakah anda pernah merasakan adanya tindakan intoleransi selama di sekolah ini?	Tidak pernah kak, tapi kemaren ada kasus anak kristen di keroyok anak islam kak, tapi ga atau apa masalahnya.
5		Apasaja yang diajarkan oleh guru mengenai nilai-nilai multikultural?	Tentang toleransi kak, bagaimana kita menghargai sesama kita kak.
6		Apa pendapat anda tentang siswa yang berbeda agama?	Baik kak.
7	Pengawasan	Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan evaluasi terhadap nilai-nilai multikultural?	Kalau ada masalah langsung di selesaikan kak oleh guru, kalau masalahnya besar di panggil ke ruang BK biasanya kak.
8		Adakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan intoleransi?	Ada kak, dipanggil orang tuanya kak atau buat surat perjanjian kak.

Lembar Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

Nama informan	Desmita
Jabatan	Orang tua Siswa
Tanggal Pelaksanaan	03 Februari 2024

No	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1	Perencanaan	Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang adanya masyarakat multikultural?	Ya kita sebagai warga negara Indonesia yang beragam harus menghargai keberagaman tersebut kita tidak bisa menilai orang lain salah terkait hal tersebut karena kita semua berbeda-beda.
2		Apa pentingnya pendidikan multikultural bagi anak?	Sangat penting, karena sebagaimana yang saya sampaikan tadi bahwa pendidikan saling menghargai ini sangat berguna bagi anak dalam pembentukan karakternya di masyarakat.
5	Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural yang dilakukan di rumah?	Dirumah saya mengajarkan kepada anak tentang bagaimana cara menghargai sesama, berlaku adil agar anak mempunyai pemahaman tentang itu dan mampu bergaul dalam masyarakat.
6	Pengawasan	Bagaimana pengawasan yang ibu dan bapak lakukan kepada anak dalam penanaman nilai nilai pendidikan multikultural di rumah?	Yaa kita melakukan pengawasan, misalnya memantau pergerakan anak di lingkungan masyarakat, selalu menesehati anak agar bersikap baik dan toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web. fik.iainkerinci.ac.id, Email info@fik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ **157** /2023

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Alwis, M.Pd.
NIP : 196512011998031002
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III d
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I
NIP : 198805042018011001
Pangkat/Golongan : Penata /III c
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : Tara Elimar
NIM : 2010206015
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : **16** Februari 2023



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 1741 /2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

04 Desember 2023

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 1 Sungai Penuh
Kota Sungai Penuh
Di

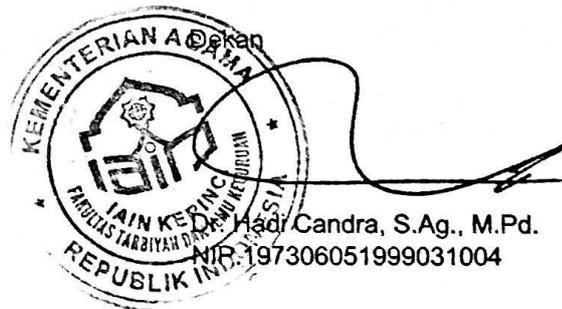
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Tara Elimar
NIM : 2010206015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **04 Desember 2023 s.d 04 Februari 2024.**



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH

Alamat : Jalan Muradi No.145

Kode Pos : 37112

Telepon 0748- 21012

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/ ~~229~~ /SMPN.1/2023

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sungai Penuh, dengan ini menerangkan :

Nama : **GOPI INDRA SAPUTRA, S.Pd**
NIP : 197610182008011003
Pangkat/Golongan : Pembina /IV a
Jabatan/Pekerjaan : Kepala SMP Negeri 1 Sungai Penuh
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Sungai Penuh
Instansi : Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh

Dengan ini memberi izin Penelitian Kepada sdr :

Nama : **TARA ELIMAR**
BP/N I M : 2010206015
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
Judul Skripsi : **MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH.**

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : SUNGAI PENUH

PADA TANGGAL : 11 Desember 2023

Kepala Sekolah



GOPI INDRA SAPUTRA, S.Pd
NIP.197610182008011003



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH

Alamat : Jalan Murndi No.145

Kode Pos : 17112

SURAT KETERANGAN

No : 421/ 027 /SMPN.1/2024

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sungai Penuh, dengan ini menerangkan :

Nama : TARA ELIMAR
NIM : 201020601 5
Jururan : S1.MANEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas : TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Berdasarkan Surat Keterangan izin penelitian Nomor : 421/ 229/ SMPN.1/ 2023, Bahwa Nama yang Tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di SMPN 1 Sungai Penuh Dari Tanggal 16 Desember 2023 s/d 04 Februari 2024 dengan judul **MANEJEMEN SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH**

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : SUNGAI PENUH

PADA TANGGAL : 03 Februari 2024

Kepala Sekolah,



GORT INDRA SAPUTRA, S.Pd

NIP. 19761018 200801 1 003

BIODATA PENELITI



Penulis, Tara Elimar lahir tanggal 07 April 2002 di Sungai Penuh tepatnya di Desa Koto Tengah Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. Merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, bapak Rudi Gunawan dan ibu Hariani Putri.

Memulai pendidikan pada tahun 2009, di Sekolah Dasar Negeri 046/XI Koto Tengah memperoleh ijazah pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Sungai Penuh pada tahun 2014, lulus pada tahun 2017. Meneruskan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh, selesai pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan program S-1 di Institut Agama Islam Negeri Kerinci, jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2020 dan tamat pada tahun 2024.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh”.